

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK DIDIK KELAS VIII
DI SMP NEGERI 1 TORGAMBA**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

DONA ANANDA HASIBUAN
NIM : 2020100228

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK DIDIK
KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 TORGAMBA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

DONA ANANDA HASIBUAN
NIM : 2020100228

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK DIDIK KELAS VIII
DI SMP NEGRI 1 TORGAMBA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

DONA ANANADA HASIBUAN

NIM. 2020100228

Pembimbing I

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A

NIP. 198012242006042001

Pembimbing II

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag

NIP. 197105102000032001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Dona Ananda Hasibuan**
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 20 - 08 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Dona Ananda Hasibuan yang berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Anak Didik Kelas VIII Di SMP Negri 1 Torgamba"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP. 19801224200642001

PEMBIMBING II


Rayendriani Fahmei Lubis.M.Ag
NIP. 197105102000032001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dona Ananda Hasibuan
NIM : 2020100228
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Anak Didik Kelas VIII DI SMP NEGERI 1 TORGAMBA Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 20 Agustus 2025
Saya yang Menyatakan,



Dona Ananda Hasibuan
NIM. 2020100228

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dona Ananda Hasibuan
NIM : 2020100228
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Anak Didik Kelas VIII DI SMP NEGERI 1 TORGAMBA Kabupaten Labuhan Batu Selatan”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 20 Agustus 2025
Pembuat Pernyataan



Dona Ananda Hasibuan
NIM. 2020100228



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Membangun Karakter Anak Didik Kelas VIII Di SMP
Negri 1 Torgamba
Nama : Dona Ananda Hasibuan
NIM : 2020100228
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan,
Dekan

2025

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Dona Ananda Hasibuan
NIM : 2020100228
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Anak Didik Kelas VIII Di SMP NEGERI 1 TORGAMBA

Ketua

Dr. Abdusima Nasution. M.A
NIP. 197409212005011002

Sekretaris

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199106292019032008

Anggota

Dr. Abdusima Nasution. M.A
NIP. 197409212005011002

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199106292019032008

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 198012242006042001

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 197104241999031004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di
Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai
Indeks Prestasi Kumulatif

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
: 10 September 2025
: 08.00 WIB s/d Selesai
: Lulus/78,25 (B)
: Cumlaude/ Pujian

ABSTRAK

Nama : Dona Ananda Hasibuan
NIM : 2020100228
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun
Karakter Anak Didik Kelas VIII Di SMP Negeri I Torgamba

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dan komprehensif peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam upaya pembentukan karakter peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Torgamba. Latar belakang penelitian ini didasari oleh urgensi peran guru sebagai agen utama dalam membentuk kepribadian dan moralitas siswa di tengah tantangan sosial kontemporer. Mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, studi ini berupaya memberikan gambaran mengenai implementasi peran guru PAI dalam konteks nyata. Subjek penelitian meliputi guru PAI, kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling (BP), serta perwakilan peserta didik kelas VIII, yang dipilih secara purposif untuk mendapatkan perspektif yang beragam dan mendalam. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode, yaitu: (1) Wawancara (2) Observasi dan (3) dokumentasi guna memperkuat dan memverifikasi informasi yang diperoleh. Analisis data dilakukan secara interaktif, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Torgamba telah menjalankan peranannya secara multidimensional dan efektif dalam pembentukan karakter peserta didik, selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Pembentukan Karakter, Siswa SMP, Pendidikan Islam.

ABSTRACT

Name : Dona Ananda Hasibuan
Reg. Number : 2020100228
Thesis Title : The Role of Islamic Religious Education Teachers in Building
Character of Class VIII Students at SMP Negeri I Torgamba

This study aims to analyze in depth and comprehensively the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in efforts to form the character of grade VIII students at SMP Negeri 1 Torgamba. The background of this research is based on the urgency of the role of teachers as the main agent in shaping students' personalities and morality in the midst of contemporary social challenges. Adopting a descriptive qualitative approach, this study seeks to provide an overview of the implementation of the role of PAI teachers in a real context. The research subjects included PAI teachers, school principals, Guidance and Counseling (BP) teachers, and representatives of grade VIII students, who were purposively selected to gain diverse and in-depth perspectives. Data collection was carried out through triangulation methods, namely: (1) Interviews (2) Observation and (3) Documentation studies to strengthen and verify the information obtained. Data analysis is carried out interactively, including data reduction, data presentation, and conclusion/verification. The results of the study indicate that PAI teachers at SMP Negeri 1 Torgamba have carried out their role multidimensional and effectively in shaping the character of students, in line with the mandate of Law Number 14 of 2005 concerning Teachers and Lecturers and Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System

Keywords: The Role of PAI Teachers, Character Building, Junior High School Students, Islamic Education.

ملخص البحث

الاسم	:دونا أناندا حسيبوان
رقم التسجيل	:٢٠٢٠١٠٠٢٢٨
عنوان البحث	:دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في بناء شخصية طلاب الصف الثامن في مدرسة تورغامبا الحكومية الأولى

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل دور معلمي التربية الدينية الإسلامية بشكل متعمق وشامل في جهود تكوين شخصية طلاب الصف الثامن في مدرسة مدرسة الإعدادية الأولى في تورغامبا. ويستند خلفية هذه الدراسة إلى أهمية دور المعلم كعامل رئيسي في تكوين شخصية الطلاب وأخلاقهم في ظل التحديات الاجتماعية المعاصرة. باستخدام نهج وصفية نوعية، تسعى هذه الدراسة إلى تقديم صورة عن تنفيذ دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في سياق واقعي. يشمل موضوع البحث معلمي التربية الدينية الإسلامية، ومدير المدرسة، ومعلمي التوجيه والإرشاد، وممثلين عن طلاب الصف الثامن، الذين تم اختيارهم بشكل هادف للحصول على وجهات نظر متنوعة ومتعمقة. تم جمع البيانات من خلال تثلث الأساليب، وهي: (١) المقابلات (٢) الملاحظة و (٣) دراسة الوثائق لتعزيز والتحقق من المعلومات التي تم الحصول عليها. تم تحليل البيانات بشكل تفاعلي، بما في ذلك تقليل البيانات وعرضها واستخلاص النتائج/التحقق. نتائج البحث تشير إلى أن معلمي التربية الإسلامية في مدرسة تورغامبا الإعدادية الأولى قد أدوا دورهم بشكل متعدد الأبعاد وفعال في تكوين شخصية الطلاب، بما يتماشى مع أحكام القانون رقم ١٤ لعام ٢٠٠٥ بشأن المعلمين والأساتذة والقانون رقم ٢٠ لعام ٢٠٠٣ بشأن نظام التعليم الوطني.

الكلمات المفتاحية: دور المعلم في التربية الدينية الإسلامية، تكوين الشخصية، طلاب المدارس الإعدادية، التربية الإسلامية

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt. Senantiasa memberikan nikmat diantaranya, nikmat iman, nikmat kesehatan kelamapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kesadaran Beribadah Siswa di SMP Negeri 4 Padangsidempuan” Shalawat serta salam kita haturkan kepada Nabi Muhammada Sa. Yang berlafazkan *Allohumma Sholli Ala Sayyidina Muhammad Wa ,,Ala Ali Sayyidina Muhammad yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti.*

Selama penulisan skripsi ini peneliti banyak mengalami kesulitan dan kendala akibat keterbatasan referensi yang sesuai pada pembahasan penelitian ini, dan sedikitnya ilmu peneliti. Akan tetapi, suatu kebanggaan tersendiri bagi peneliti dapat menyelesaikan tugas ini dengan sebaik-baiknya. Dalam proses menyelesaikan penulisan skripsi ini, penuli tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar,S.Psi,M.A selaku pembimbing I dan, Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, kesempatan dan menyediakan tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasamad Addary Padangsidempuan serta bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil rektor bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama.
3. Dr. Ibu Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

4. Dr. Abdusima Nasution, M.A, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
5. Mukhlison, M.Ag, selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah ikhlas memberikan ilmu, motivasi, serta dorongan dan didikan yang sangat berguna bagi penulis.
7. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
8. Teristimewa kepada Cinta Pertamaku Ayahanda Sertu Rusli Efendi Hasibuan dan Ibu tersayang Saorlina Waty Mahdalena Damanik. Penulis menyadari tidak ada kata yang dapat menngambarkan rasa syukur ini, dengan penuh cinta dan ketulusan izinkan penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar- besarnya kepada kalian. Terimakasih atas do'a dan dukungan, dan cinta yang tiada henti mulai dari banyaknya rintangan serta ujian saat menyelesaikan studi ini. Khususnya sepanjang perjalanan penyusun skripsi ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bidadari yang sudah melahirkan penulis, semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan dan umur yang panjang. Semoga segala doa Terimakasih banyak kepada sosok pahlawan yang tak pernah mengenal lelah walau dibawah terik matahari demi menafkahi anak-anaknya. Meskipun beliau tidak sempat merasakan pendidikan hingga dibangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis menjadi anak perempuan pertama yang kuat dan tegar dalam segala rintangan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana, Alhamdulillah anak pertama mu ini ayah ibu mendapatkan gelar sarjana serta Adik-Adikku Difa Febrianti Hasibuan, Dhira Putri Hasibuan yang berjasa dalam hidup peneliti. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya

9. Abang Saya Ely Boy Ando Saragih.yang selalu memberikan motivasi dan semangat dan mendoakan demi keberhasilan peneliti.
10. Adik Saya Rimnitha Hidowani Harahap yang selalu memberikan motivasi dan memberikan semangat dan mendoakan demi keberhasilan peneliti.
11. Kepada Sahabat terhebat, Mahyuni Nasution Wilda Aulia Hutapea,. Karina Oktaviana Tambunan, Rahmawaddah, Riska Hidayatun Annisa Yang membantu kesulitan penulis dan selau memberikan semangat dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini, sehingga sudah ditahap ini.
12. Terakhir, ucapkan terima kasih untuk diri sendiri yang telah berusaha dengan keras untuk menyelesaikan skripsi ini tanpa rasa menyerah, dan ini merupakan pencapaian yang harus disyukuri telah mampu kuat sampai tahap penyelesaian skripsi ini dengan baik.

Semoga segala motivasi dan arahan serta kasih sayang yang diterima penulis dari berbagai pihak mandapatkan keberkahan dan pahala dari Allah SWT. Disamping itu penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih banyak kesalahan maupun kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna yang disebabkan oleh keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan menumbuhkan kesempurnaan pada skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi penulis khususnya bagi kita semua serta mendapatkan ridha dari Allah SWT. Aamiin Allahumma Aamiin.

Padangsidimpuan, maret 2025

Penulis

Dona Ananda Hasibuan

NIM. 2020100228

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT KETERANGAN PERNYATAAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.

DAFTAR ISI

BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	15
BAB II Tinjauan Pustaka.....	16
A. Landasan Teori	
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	16
a. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam	16
b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	24
c. Jenis peran guru pendidikan agama islam	26
d. Faktor guru pendidikan agama islam.....	32
e. Kompetensi guru pendidikan agama islam.....	35
2. Karakter Anak.....	40
a. Defenisi Karakter Anak	40
b. Nilai-Nilai Karakter Anak	43
c. Jenis Jenis Karakter Anak.....	46

d. Strategi Pembentukan Karakter Anak	48
e. Membangun Karakter Anak	50
B. Penelitian Terdahulu	52
BAB III Metodologi Penelitian	54
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	54
B. Jenis dan Metode Penelitian	53
C. Unit Analisis/ Subjek penelitian	55
D. Sumber Data	56
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	61
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	65
BAB IV Hasil Penelitian	70
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	70
1. Sejarah SMP Negeri 1 TORGAMBA	70
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 TORGAMBA	70
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Anak Didik Kelas VIII Di SMP NEGERI 1 TORGAMBA	73
BAB V Penutup	90
A. Kesimpulan	90
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat penting karena guru sering dianggap yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan. Dalam hal ini guru harus mampu mengembangkan perubahan tingkah laku pada siswa. Perubahan tingkah tersebut merupakan tujuan dari pembelajaran. Oleh karena itu, banyak pihak yang menaruh harapan besar terhadap guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah Dasar adalah tempat pengalaman pertama yang memberikan dasar pembentuk kepribadian individu. Sehubungan dengan hal itu guru perlu membekali siswanya dengan kepribadian, kemampuan, dan ketrampil dasar yang cukup sebagai landasan untuk mempersiapkan pengalamannya pada jenjang yang lebih tinggi.

Guru merupakan pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Kesadaran umum akan besarnya tanggungjawab seorang guru itu belumlah terwujud dalam usaha mereka untuk membelajarkan dengan pertimbangan-pertimbangan yang seksama. Ada beberapa contoh yang saya amati cuman satu adanya guru-guru yang memasuki kelasnya hanya dengan bekal sekumpulan prosedur yang tidak di desain sendiri.

Bahkan, sesudah beberapa tahun pun sebagai guru, situasi tersebut tidak banyak mengalami perbaikan. Guru sering dinilai oleh administrator

dan supervisor sekolah yang pada umumnya menggunakan kriteria yang tidak jelas dan tidak tegas.

Guru memegang peran utama dalam dunia pendidikan, guru juga mempunyai fungsi dan peran dalam upaya membentuk generasi bangsa yang berkualitas. Guru perlu mengembangkan profesi yang bermartabat dan berkualitas pada dirinya sesuai dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Sebagai guru bukan hanya berperan memberikan ilmu pengetahuan namun juga memberikan pendidikan dalam bidang moral bagi peserta didik. Peran seorang guru sesungguhnya lebih banyak dibandingkan hanya sekedar penyalur pengetahuan kepada peserta didik, seperti halnya memberikan pendidikan moral baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Peran guru sebagai pendidik (nurturer) merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), tugas tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-

pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggungjawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan.

Didalam Undang – undang dasar nomor 14 tahun 2005¹ memiliki kedudukan fungsi dan tujuan sebagai berikut :

Memiliki kedudukan dan fungsi dan tujuan pasal 2

1. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undang.

Undang- Undang Dasar Republik Indonesia pasal 4

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagai mana yang dimaksud dalam pasal 2 ayat 1 berfungsi sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai suatu pembelajaran, dan memiliki martabat dalam peran guru sebagai aspek pembelajarn dan berfungsi sebagai untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Undang- Undang Dasar Republik Indonesia pasal 6 sebagai berikut:

1. Kedudukan guru sebagai tenaga dalam profesional yang bertujuan dengan untuk melaksanakan system pendidikan nasional, yaitu memiliki sebuah perkembangan dalam potensi peserta didik agar

¹Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru Dan Dosen*, hlmn 4-6

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki berakhlak mulia, sehat dan memiliki ilmu dan kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Undang- Undang Dasar Republik Indonesia Tentang guru memiliki kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi Pasal 8 berbunyi sebagai berikut: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, dan memiliki kompetensi dalam sertifikat pendidik sehat jasmani, rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Abdul Mujib pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa

Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.²

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu, terutama saat ini di tengah tantangan dan perubahan sosial yang cepat. Guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab yang besar dalam membangun karakter anak didik, karena mereka berperan sebagai pengajar dan pembimbing spiritual dalam lingkungan pendidikan.

Guru pendidikan agama Islam (PAI) mempunyai peran yang bermanfaat dalam membantu siswa mengembangkan karakternya. Selain sebagai pemberi ilmu pengetahuan, guru juga berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa mengembangkan moral, etika, dan nilai-nilai agama yang diperlukan untuk menjadi manusia yang dicita-citakan. Guru mempunyai peran penting tidak hanya di dalam kelas tetapi juga dalam komunitas sekolah dan masyarakat secara luas.³

Peran guru pendidikan agama Islam penting dalam membentuk karakter moral siswa. Selain menjadi role model, para guru besar PAI juga menanamkan prinsip-prinsip moral dan agama. Mendidik siswa tentang keyakinan agama dan membantu

²Abdul Mujib *Pendidikan Karakter Perspekti Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), h. 11

³ Muh Judrah, Aso Arjum, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral’, *Journal of Instructional and Development Researches* Vol. 4, No. 1, February 2024, hlm, 29

mereka mengembangkan kesadaran sosial, empati, dan karakter moral adalah salah satu tugas pengajar PAI.

Oleh karena itu, guru PAI berperan besar dalam membentuk kompas moral siswa, melatih etika, dan membentuk kepribadiannya. Siswa yang mengembangkan karakter kuat akan berkembang menjadi individu yang bermoral lurus dengan kapasitas untuk mempengaruhi masyarakat secara positif.

Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembangunan karakter begitu penting, tanpa adanya guru maka proses pembentukan karakter sulit dikembangkan. Jadi, guru di sekolah di tersebut berperan sebagai contoh panutan bagi siswanya, menyampaikan ilmu yang dimiliki, mendampingi para siswa dalam belajar, menjadi motivator bagi siswa, dan mengembangkan kemampuan siswanya. Peranan guru tersebut terlaksana dengan baik seperti yang diharapkan walaupun terkadang hasilnya belum maksimal.

Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter anak didik kelas VIII di smp negeri 1 torgamba sangat penting berikut ada beberapa aspek peran sebagai berikut :

1. Pembentukan ahlak yang baik
2. Pendidikan spiritual
3. Peningkatan empati dan toleransi
4. Pengembangan keterampilan social

5. Penerapan pendidikan karakter
6. Pembinaan mental dan emosional
7. Kolaborasi dengan orangtua

Guru berperan sebagai penyedia informasi, motivator, inspirator, penggerak, fasilitator, evaluator, dan lain-lainnya. Guru adalah tenaga didik profesional yang memiliki peran utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik dalam hal pendidikan formal. Pendidikan berkaitan dengan ketentuan butir 6, pendidik merupakan seorang tenaga yang terfokus dalam bidang kependidikan yang memiliki kualifikasi sebagai guru, konselor, dosen, instruktur, tutor, dan lainnya yang sesuai bidang ahlinya. Sehingga karena itulah Guru merupakan seorang pendidik⁴

Peran guru dalam membentuk karakter anak didik menjadi individu yang memiliki karakter positif yang sangat penting.⁵ Dalam penggunaan metode pembelajaran yang sangat beragam dalam membantu menciptakan suasana belajar yang menarik, dan dapat mencegah kebosanan, dan meningkatkan minat peserta didik. Selain itu menjadi pembina Ekstrakurikuler dapat memungkinkan guru untuk mendekatkan diri terhadap peserta didik, dan

⁴Tanzillal Ula Briliantara,” Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 3 Purwodadi”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No. 2, Mei 2024, hlm 1935

⁵ Muh Judra, “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral” , *Jurnal of Instructional and Development Researches* Vol, 4, No.1, 2024, hlm, 25

mempermudah komunikasi, dan dapat membantu dalam penanaman nilai-nilai karakter anak yang baik.

Guru pendidikan agama Islam memiliki peran ganda dalam membangun karakter anak didik. Pertama, mereka bertanggung jawab untuk menyampaikan ajaran agama Islam secara komprehensif dan mendalam. Guru harus mampu mengajarkan prinsip-prinsip dasar agama, seperti iman kepada Allah, akhlak yang baik, ibadah, dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga harus memastikan pemahaman yang benar dan konsisten terhadap ajaran agama, sehingga anak didik dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Kedua, guru pendidikan agama Islam juga berperan sebagai panutan dan teladan bagi anak didik. Mereka harus memperlihatkan praktek-praktek kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari. Dalam menghadapi tantangan moral dan etika yang kompleks, guru perlu menunjukkan sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang kokoh, sehingga anak didik dapat mengamati dan meniru pola tersebut.

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak didik. Dalam konteks pendidikan, karakter merupakan aspek yang tidak hanya mencakup pengetahuan akademik, tetapi juga nilai-nilai moral, etika, dan sikap yang baik. Guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab

yang besar dalam memainkan peran kunci dalam membangun karakter anak didik, karena mereka bertindak sebagai pengajar, pembimbing, dan panutan spiritual dalam lingkungan pendidikan.

Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter anak didik adalah kompleks dan beragam. Pertama, guru memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan ajaran agama Islam secara komprehensif dan mendalam. Mereka harus memastikan bahwa anak didik memahami prinsip-prinsip fundamental agama Islam, seperti iman kepada Allah Swt, akhlak yang baik, ibadah, dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran ini, guru perlu menggunakan metode yang sesuai dan strategi pengajaran yang efektif untuk memfasilitasi pemahaman dan pemahaman yang mendalam.

Peran guru PAI adalah membangun akhlak yang menekankan pembentukan hati nurani melalui pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan serta pembentukan serangkaian tingkah laku yang sesuai dengan situasi tertentu. Adapun Peran Guru PAI menurut beberapa teori yaitu guru sebagai pendidik, pembimbing, pelatih dan penasehat teladan.⁶

Selain itu, guru pendidikan agama Islam juga berperan sebagai panutan dan teladan bagi anak didik. Mereka harus

⁶Halida Azzahra, "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Kelas IV SDN Cinagara 1", *jurnal Karimah Tauhid*, Vol. 3, No. 7, 2024, hlm. 7982

memperlihatkan praktik kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru dapat menjadi model yang baik bagi anak didik untuk meniru dan menginternalisasi dalam kehidupan mereka.

Guru juga harus mampu menginspirasi dan memotivasi anak didik untuk mengembangkan karakter yang kuat, seperti rasa tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan empati.

Peran guru PAI meliputi berbagai aspek, dari pengajaran agama hingga pembentukan karakter dan identitas keislaman siswa. Mereka juga berperan sebagai pembina yang membantu siswa mengembangkan sikap positif seperti kemandirian, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Dengan bimbingan yang tepat, guru PAI membantu siswa menjadi individu mandiri, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Selain fokus pada aspek agama dan karakter individu, guru PAI juga menanamkan rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan kepada siswa. Mereka membantu siswa memahami dan menghargai nilai-nilai nasionalisme serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan kebangsaan. Melalui peran mereka yang komprehensif, guru PAI berkontribusi signifikan

dalam membentuk generasi muda yang berkarakter kuat, beriman, bertanggung jawab, dan mencintai tanah air.⁷

Peran guru sebagai motivator lebih berfokus pada suatu interaksi yang diciptakan di dalam kelas dengan tujuan untuk membangun semangat belajar pada siswa khususnya kelas VIII. Pada saat pemberian motivasi tersebut masih terdapat siswa yang mengabaikan guru dan itulah yang menjadikan salah satu kendala oleh guru.

Peran guru sebagai korektor yakni mampu mempersiapkan para siswa khususnya kelas VIII agar menjadi individu yang berkepribadian lebih baik. Salah satu memiliki kepribadian yang baik tersebut ialah mampu menciptakan karakter nasionalisme diantaranya bertanggung jawab pada diri sendiri maupun orang – orang di sekitar, bersikap sopan santun, saling menghargai serta menghormati antar sesama dan lain sebagainya. Setiap individu khususnya para siswa pasti masih terdapat yang kurang memahami antara nilai yang baik maupun nilai yang buruk bagi dirinya sendiri.m menjalankan perannya sebagai motivator.⁸

Selain itu, guru pendidikan agama Islam juga memiliki peran dalam membimbing dan mendukung perkembangan pribadi

⁷Mulajimatul Fitria, Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMK NU Darussalam Kecamatan Srono, *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* Volume. 2, No. 3 Juni 2024, hlm. 301-302

⁸Wika Tri Hamidah, ‘’ Peran Guru Pendidikan Kewarnegaraan dalam Membangun Karakter Nasionalisme Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 1 PUCUK LAMONGAN’’, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Volume. 10., No. 4, 2022, hlm. 961 – 975

anak didik. Mereka harus memahami karakteristik dan kebutuhan individu setiap anak didik, serta memberikan pengajaran dan bimbingan yang sesuai. Dalam interaksi personal dengan anak didik, guru dapat membantu mereka mengatasi konflik internal. Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 10 Nomor 4 Tahun 2022, 961 - 975. Jurnal, mengembangkan potensi positif, serta membangun hubungan yang sehat dengan Allah, diri sendiri, dan lingkungan sekitar.⁹

Didalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-undang tersebut sudah jelas dikatakan bahwa pendidikan Indonesia berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan beberapa poin-poin yang telah disebutkan. Hal tersebut sangat berkaitan dengan pembentukan karakter yang menjadikan peserta didik

⁹ Alwasilah, A. C. (2018). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

mengembangkan potensinya yang memberikan manfaat untuk diri sendiri dan orang lain, sebagaimana pembentukan karakter lebih kepada membentuk watak dari peserta didik yang sesuai dengan budaya bangsa.

Pendidikan karakter disini mempunyai tujuan yang jelas dalam pembentukan karakter siswa serta membutuhkan metode yang tepat untuk mentranfernya, sehingga tidak hanya berhenti pada wilayah kognisi saja. Wilayah kognisi yang hanya menekankan pada pengetahuan saja tidak akan berjalan tanpa diimbangi dengan karakter atau budi pekerti untuk menjalankan ilmu tersebut

Guru pendidikan agama Islam tidak hanya harus mengajarkan ilmu pendidikan agama Islam selama proses pembelajaran, tetapi juga melakukan upaya lain yang membantu mencapai tujuan pendidikan Agama Islam. Upaya tersebut dilakukan melalui upaya guru agama untuk menciptakan suasana religius di sekolah dan membentuk karakter peserta didik yang lebih baik. Suasana religius adalah terciptanya situasi religius antara pendidik dan peserta didik, yang meliputi pengajaran agama, keluhuran peserta didik, kehidupan kesederhaan, untuk mengenali dan memperbaiki kesalahan dengan segera.¹⁰

Berdasarkan observasi yang peneliti saya amati di Smp Negeri 1 Torgamba pada Tanggal 29 Mei 05 Juni 2024 seorang guru

¹⁰Anggun Oktavia , “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter”, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol, 1, No, 3, 2021, hlm, 220

harus menyampaikan tujuan pembelajaran dan memiliki langkah langkah dalam pembelajaran dan guru harus menjelaskan materi dan mendorong peserta didik untuk bertanya dalam kompetensi yang tercapai, dan peserta didik harus memiliki persiapan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran dan seorang peserta didik harus memiliki keaktifan dan harus menjawab pertanyaan- pertanyaan yang sudah guru siapkan dalam materi dan seorang guru harus memperhatikan peserta didiknya dalam keadaan ruangan kelas , bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter anak didik di smp negri 1 torgamba yang memiliki hambatan seperti, lingkungan keluarga, dan kesadaran masing-masing peserta didik mengenai pendidikan karakter perspektif islam.

Dalam kondisi seperti di atas, memotivasi penulis untuk melaksanakan penelitian ini dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Anak Didik Kelas VIII DI SMP NEGRI 1 TORGAMBA”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter anak didik kelas VIII SMP NEGERI 1 TORGAMBA?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter anak didik kelas VIII SMP NEGERI 1 TORGAMBA

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yaitu:

1. Bagi siswa, semoga penelitian ini dapat memberikan motivasi bahwa belajar PAI dengan membangun karakter siswa itu menyenangkan serta siswa dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga harus dapat mengetahui tugas serta tanggung jawab seorang guru dan kompetensi seorang guru dalam pendidikan agama Islam.
2. Bagi sekolah, diharapkan menjadi lembaga yang terus mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam selanjutnya terutama pendidikan karakter.
3. Bagi seorang guru harus mengetahui nilai-nilai karakter siswa dalam pendidikan agama Islam didalam ruangan maupun diluar ruang

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran Guru Pendidikan Agama Islam ialah sebagai pendidik profesional yang memberikan ilmu pengetahuan agama pada siswa, sebagai pendidik guru, dalam pendidikan agama Islam dan bertanggung jawab atas peningkatan peserta didik dengan fokus pada pengembangan potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik mereka. Guru juga mempunyai tanggung jawab dalam membantu siswa mencapai tujuan hidup mereka setelah orangtua. Oleh karena itu, peran guru sangat krusial untuk membentuk generasi berkualitas baik secara intelektual maupun moral.

Guru dalam pendidikan Islam memiliki peran keteladan dan membentuk kepribadian siswa yang mereka diharapkan menjadi contoh yang baik dan pembimbing yang efektif bagi siswa dalam aspek ahlak dan pengetahuan agama. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama dalam mendidik dan mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru berpendidikan agama Islam mempunyai tugas yang cukup urgen dalam

menginternalisasikan moral yang bernilai islam supaya dalam kesehariannya peserta didik mampu menunjukkan perilaku yang berahlak mulia.¹¹

Guru Agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah Swt, untuk itu tugas seorang guru adalah sebagai berikut:

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia

Guru agama sebagai ujung tombak pendidikan agama Islam mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, hingga nyaris tidak tersentuh oleh gelombang dalam perkumpulan pemikiran dan dikhususkan pemikiran keagamaan yang terjadi seputar isu pluralisme dan dialog antara umat beragama selama hampir 30 tahun terakhir.

Dengan demikian guru agama Islam adalah orang yang profesional mengajar materi dalam pendidikan agama islam, mendidik, melatih, dan membimbing serta menanamkan sikap hidup yang baik secara umum untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam yang telah ditetapkan yakni menjadi insan yang

¹¹ Rhain, A., Nashihin, H., Srihananto, T.H (2023) *Tashin Reading Assistance for islamic Boarding School Thfodz Qur'an Muhammadiyah Daarul Arqom Sawahan Ngemplak*

berkepribadian baik, mempunyai pengetahuan yang luas terutama masalah agama.

Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (Agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyampaikan kepada peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dalam kecerdasan dan daya kreasi untuk kemashlatan diri dan masyarakat mampu, menjadi model atau sentral dalam identifikasi diri dan konsultan bagi para peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah Swt.

Berdasarkan bahwa guru pendidikan agama islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam untuk mencapai keseimbangan jasmani maupun rohanim untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian, kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹²

Agama menurut keyakinan penganutnya merupakan jalan yang menyelamatkan kehidupan manusia. Agama sangatlah penting dalam kehidupan manusia, dan sangatlah dibutuhkan agama bagi

¹² Sumartana, dkk *Pluralisme, konflik dan Pendidikan Agama Islam di Indonesia* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2020), hlmn 20

kehidupan manusia, pada dasarnya agama adalah sumber moral, petunjuk kebenaran, sumber informasi tentang masalah metafisika, dan agama memberikan bimbingan rohani bagi manusia, baik di kala suka maupun di kala duka. Agama juga mengajarkan pada keharmonisan, kedamiana, kerukunana, saling menghormati, menjunjung kebersamaan dan lain sebagainya.

Agama tidak mengenal perbedaan antara ruang privat dan ruang publik karena agama bukanlah sesuatu yang fungsional, yang hanya ada apabila diperlakukan tetapi, eksistensial, erat menyatu padu dengan seluruh keberanian dan hidup seseorang. Tujuan dari pendidikan itu sendiri dijelaskan pula dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹³

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu individu yang mempunyai fungsi penting dalam mengubah struktural sosial dalam suatu masyarakat dengan melalui suatu proses.¹⁴ Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina

¹³ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka, 2008), h. 5,

¹⁴ Observasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Anak Didik, 29 Mei 2024

ahlak siswa di sekolah tidak hanya dalam hal keteladanan tetapi juga metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Ketika materi yang diajarkan tentang akhlak, maka guru pendidikan agama Islam menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Kemudian, ketika materi tentang Fiqih, maka menggunakan powerpoint dan praktik. Sedangkan ketika materi sejarah kebudayaan Islam guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode ceramah dan powerpoint.

Surah yang berhubungan dengan peran guru yang terkandung surah at taubah ayat 122, sebagai berikut:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ

طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ

يَحْذَرُونَ ﴿۱۲۲﴾

Artinya: *Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya*

apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.

Ayat di atas merupakan teguran Allah Swt kepada seluruh umat Islam untuk tidak pergi ke medan perang, tetapi ada sebagian dari mereka yang menuntut ilmu kemudian mengajarkannya kepada sesamanya agar mereka menjaga diri, dalam arti agar mereka bisa menyelesaikan berbagai problematika hidupnya

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Profesi guru memiliki syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional, yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan. Profesi ini juga perlu pembinaan dan pengembangan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing dengan berupaya dalam memberikan motivasi, dan sebuah memberikan nasehat, dan menjadi sebuah teladan dengan hal ini seorang guru juga harusnya menjadi contoh yang baik bagi siswanya karena kurang patuh terhadap gurumakanya seorang siswannya mengikutinnya. Jadi sebisa mungkin seorang guru mampu menjaga ahlak dan memiliki wibawannya sebagai guru agar mampu menjadi contoh yang lebih baik lagi bagi siswannya.

Cara yang kedua memiliki tangan kuratif secara personal, dari hati kehati supaya lebih dekat dengan siswannya yang lebih terbuka. Selain pendekatan antara seorang guru pendidikan agama Islam juga harus memiliki kontrol dan kemudian seorang guru harus menyuruh siswa- siswinnya untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.¹⁵

Peran pendidikan agama Islam dalam mencerdaskan peserta didik dari segi emosional, adalah cara kita menerapkan atau menanamkan sebuah perilaku yang baik dalam kehidupan keseharian peserta didik, seperti dalam mengembangkan empati, dalam mengerjakan kejujuran dalam memecahkan sebuah masalah dalam berperilaku dengan sabar

Peran guru pendidikan agama Islam dalam mencerdaskan peserta didik dari segi spritual adalah dengan cara pedoman dengan mengaktualisasikan nilai-nilai spritual adalah dengan cara mengaktualisasikan nilai-nilai spritual pada kehidupan Al Qur'an.¹⁶

Peran guru pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam suatu lembaga dalam sebuah pendidikan, dan khususnya disekolah. Guru bukan hanya sekedar mentransfer ilmu dalam segi pembelajaran kepada peserta didik, akan tetapi guru harus

¹⁵ Masduki Duryat , *Membedah Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas*, (Jawa Barat Pabean Udik Indramayu 2024), hlm.83- 84

¹⁶ Syabuddin Gade, *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Banda Aceh Kompleks Pascasarjana UIN Ar-Raniry Darussalam, 2019), hlm 24-25

memiliki rasa tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik sehingga menjadi generasi yang cerdas, saleh dalam menampilkan sebuah keterampilan dalam menjalani kehidupannya. Guru atau pendidik menduduki posisi kunci dalam seluruh aktivitas pendidikan.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan kurikulum dan multi peran` dalam pembelajaran dengan sasaran utama dalam berupa pencapaian tujuan pembelajaran tersebut¹⁷Guru juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak dalam memberikan kesempatan dalam peserta didik untuk mencari dan mengolah sebuah informasi.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang tepat dalam mengkal dalam segala hal hal untuk menyaring yang negatif di era globalisasi ini. Penanaman nilai-nilai islam dilakukan untuk para tokoh-tokoh dan bertakwa pada setiap muslim. Acl mengatakan bahwa pendidikan itu segala usaha untuk mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya yang tertuju terbentuknya manusia seutuhannya, (insan kamil dengan norma Islam) sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah mengarahkan kepada pembinaan pribadi muslim yang terpadu perkembangan dari segi spritual, jasmani, rohan,

¹⁷Rivan Setiawan, *Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*, (Yogyakarta : Pramuka No 42, 2021), hlmn 24

emosi, dan intelektual dalam kehidupan baik secara individu maupun masyarakat.

Apabila kita lihat pada beberapa tokoh yang lalu seperti dalam dunia filsafat dan pendidikan, kita mengenal nama-nama seperti Aristoteles, Plato dan Sokrates. Kita mengetahui bagaimana mereka menyampaikan ajaran-ajaran kepada murid. Sokrates sebagai guru ia berkeliling, ia pergi kepasar-pasar untuk menyampaikan ide-ide. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah

b. Peran Guru Membangun Karakter

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peran yang bermanfaat dalam membantu siswa mengembangkan karakternya. Selain sebagai pemberi ilmu pengetahuan, guru juga berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa mengembangkan moral, etika, dan nilai-nilai agama yang diperlukan untuk menjadi manusia yang dicita-citakan. Guru mempunyai peran penting tidak hanya di dalam kelas tetapi juga dalam komunitas sekolah dan masyarakat secara luas. Tugas pendidik adalah memberikan teladan positif bagi siswanya. Ketaatan terhadap peraturan sekolah, seperti datang tepat waktu dan menjaga kebersihan lingkungan, merupakan contoh konkret

yang dapat diikuti oleh peserta didik. Dengan demikian, karakteristik disiplin dan sikap menghargai sesama dapat ditanamkan dalam diri peserta didik. Pentingnya mengembangkan karakter disiplin dan religius pada peserta didik juga menjadi fokus. Disiplin, sebagai sikap mentaati peraturan, perlu ditanamkan sejak usia dini agar peserta didik dapat menghormati aturan di berbagai lingkungan. Sementara itu, sikap religius juga harus ditekankan sejak dini, dengan mengajarkan peserta didik untuk beribadah secara konsisten. Dalam proses pembelajaran, guru perlu merancang model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif, mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter dengan lebih baik, sehingga pembentukan karakter dapat berlangsung efektif dan berkesinambungan.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peran penting dalam membentuk karakter moral siswa. Selain menjadi role model, para guru besar PAI juga menanamkan prinsip-prinsip moral dan agama. Mendidik siswa tentang keyakinan agama dan membantu mereka mengembangkan kesadaran sosial, empati, dan karakter moral adalah salah satu tugas pengajar PAI. Oleh karena itu, guru PAI berperan besar dalam membentuk kompas moral siswa, melatih etika, dan membentuk kepribadiannya. Siswa yang mengembangkan karakter

kuat akan berkembang menjadi individu yang bermoral lurus dengan kapasitas untuk mempengaruhi masyarakat secara positif.¹⁸

c. Jenis Jenis Peran Guru Pendidik Agama Islam

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 40 ayat 2 UU Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan lebih lanjut bahwa pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kewajiban sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan
3. Memberi keteladanan dan menjaga nama baik lembaga profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya

Dalam posisi sebagai leader tersebut, guru akan lebih banyak memberikan bimbingan dan fasilitas kepada peserta didik, bukan hanya sekedar melakukan transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa, melainkan lebih kepada pembinaan keperibadian dan mengusahakan terbentuknya keterampilan motorik dikalangan peserta didik. Posisi sebagai manajer dan leader instruksional mengisyaratkan tentang pentingnya memberikan kesempatan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara nyata, baik didalam maupun di dalam kelas

¹⁸ Muh. Judrah, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral, *Journal of Instructional and Development Researches*, Vol. 4, No. 1, February 2024, hlm.25 - 37

Kamarudin Haji Hussin memaparkan peran guru dalam berbagai aspek yaitu:

- 1 Pendidik, tugas pokoknya yaitu mengembangkan keperibadian dan membina budi pekerti.
- 2 Pengajar, tugas pokoknya yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, melatih keterampilan, perpaduan antara memberikan pengetahuan bimbingan.
- 3 Fasilitator, tugas pokoknya yaitu memotvasi siswa, membantu siswa, membimbing siswa dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas
- 4 Pembimbing, tugas pokoknya yaitu memberikan petunjuk atau bimbingan tentang gaya pembelajaran siswa, mencari kekuatan dan kelemahan siswa, memberikan latihan, memberikan penghargaan 13 pada siswa, membantu siswa unruk menemukan bakat dan minat siswa dan mengenali perbedaan individual siswa
- 5 Pelayan, tugas pokoknya yaitu memberikan layanan sumber belajar siswa.
- 6 Perancang, tugas pokonya yaitu menyusun rencana belajar
- 7 Pengelola, tugas pokoknya yaitu melaksanakan administrasi kelas, memilih strategi dan metode pembelajaran yang efektif.
- 8 Inovator, tugas pokoknya yaitu menemukan strategi belajar dan metode mengajar yang efektif, meningkatkan kemampuan dan

keterampilan dalam menggunakan strategi dan metode mengajar.

- 9 Penilai, tugas pokoknya yaitu menyusun tes dan instrumen penilaian lainnya, mengadakan pembelajaran remedial dan melaksanakan penilaian terhadap siswa secara objektif.¹⁹

Berdasarkan pemaparan diatas dari 8 peran guru yang telah dijelaskan, bahwa yang menjadi indikator dalam peran guru menurut Ahmad Tafsir sebagai berikut

1. Guru sebagai pengajar yaitu guru yang bertugas memberikan pengajaran dalam sekolah. Menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan
2. Guru sebagai pembimbing yaitu guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, dan menyesuaikan sendiri dengan tingkah laku
3. Guru sebagai pemimpin yaitu guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, mengatur disiplin kelas secara demokratis.
4. Guru sebagai ilmuwan yaitu guru dipandang sebagai orang paling berpengetahuan, dia bukan saja berkewajiban

¹⁹ Kamarudin Haji Hussin, Tugas Peran dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 6, No. 4, 2023, hlm. 683

mengembangkan pengetahuan itu dan terus menerus menumpuk pengetahuan yang telah dimilikinya, akan tetapi guru harus mengikuti dan penyesuaian diri dengan teknologi yang berkembang dengan pesat.

5. Guru sebagai pribadi yang baik yaitu harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya.
6. Guru sebagai penghubung yaitu guru berfungsi sebagai pelaksana. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghubungkan sekolah dengan masyarakat.
7. Guru sebagai pembaharu yakni guru menyampaikan ilmu-ilmu dan teknologi, contoh-contoh yang baik, dan lain-lain maka akan menanamkan jiwa pembaharu dikalangan murid.
8. Guru sebagai pembangunan yaitu guru baik sebagai pribadi maupun sebagai guru profesional dapat menggunakan setiap kesempatan yang baik untuk membantu berhasilnya rencana pembangunan masyarakat.²⁰

²⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 74

Menurut Sudirman AM dalam Akmal Hawi memaparkan peran guru dalam aspek sebagai berikut

- 1 Informator, memberikan informasi dalam terkait sebuah penerapan media dan metode pengajaran.
- 2 Organisator, manajer (pengelola kegiatan akademik).
- 3 Motivator, meningkatkan kegiatan dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa.
- 4 Inisiator, generator atau pencetus (penggerak) ide dalam proses belajar mengajar.
- 5 Transmitter, penerbit kebijakan dalam sebuah pendidikan dan memiliki pengetahuan.
- 6 Fasilitator, menyediakan atau memfasilitas selama proses pembelajaran.
- 7 Mediator, sebagai jembatan dalam sebuah penghubung dalam kegiatan belajar mengajar.
- 8 Evaluator, memiliki penilaian prestasi peserta didik baik didalam akademik maupun perilaku.²¹

²¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2019), hlm. 45

Menurut Oemar Hamanik telah memaparkan dalam aspek sebagai berikut

1. Sebagai pengajar dan pendidik, setiap guru memiliki sebuah peran yaitu mentransfer ilmu pengetahuan, dalam membimbing anak, dan mengajari mereka dalam segala sesuatu yang bermanfaat dimasa depan.
2. Sebagai anggota masyarakat, pendidik berperan dalam membangun interaksi dan hubungan sosial, dan menjadi bagian dari masyarakat.
3. Sebagai administator, yang mana guru harus memiliki rasa tanggung jawab untuk melakukan semua manajemen sekolah yang terkait dengan proses belajar mengajar.
4. Sebagai pengelola dalam pembelajaran, guru berperan aktif dan menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami konteks pembelajaran mengajar didalam dan diluar sekolah²²

Guru memegang kedudukan dan peranan yang strategis terutama dalam puaya membentuk watak bangsa melalui perkembangan keperibadian dan nilai-nilai karakter. Dari dimensi tersebut, kedudukan peran guru sulit digantikan oleh orang lain. Dipandang dari dimensi, pembelajaran peran guru dalam

²²Oemar Hamanik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 124

masyarakat Indonesia tetap dominan, sekalipun terdapat teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran tersebut.²³

d. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Peran Pendidikan Agama Islam

Gibson, Ivancevic dan Donelly, dalam Syaiful Sagala, menyebutkan bahwa ada 3 perspektif kinerja sebagai berikut:

1. Kinerja individu merupakan kontribusi dalam kerja karyawan sesuai status dan perannya dalam organisasi
2. Kinerja tim merupakan kontribusi yang diberikan oleh karyawan secara keseluruhan
3. Kinerja organisasi merupakan kontribusi yang nyata dalam kinerja individu dan merupakan tim secara keseluruhan²⁴

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja secara baik, maupun secara kinerja tim dalam organisasi. Ada Muh Fauzan Torik menyebutkan bahwa ada enam faktor yang disebut dengan *Framework* adalah sebagai berikut

- 1) Strategy merupakan tindakan yang memiliki seperangkat yang memiliki kebenaran sebagai suatu pola tanggap dalam organisasi terhadap lingkungan dalam rencana jangka panjang yang berkenaan dengan lokasi dalam penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan

²³Aris Shoimin, *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Gava Media, 2019), hlm. 14-15.

²⁴ Gibson Ivancevic. " *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Tamba Raya 2023), hlm. 15-20

- 2) Structure merupakan susunan yang menggambarkan hubungan antara pembagian tugas dan memiliki rasa tanggung jawab dapat mencapai suatu organisasi
- 3) System merupakan dapat keseluruhan proses dalam prosedur dan memiliki suatu keteraturan yang sangat utuh dalam berintegrasi dalam suatu organisasi, dengan sistem dapat mengetahui cara suatu organisasi yang berorganiasi.
- 4) Staff merupakan orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan organisasi, dalam penekanannya bukan pada sebuah aspek secara individual, tetapi pada aspek demografi organisasi.
- 5) Style merupakan bukti nyata yang telah ditunjukkan oleh sebuah manajemen yang menggunakan waktu dalam perhatiannya melalui simbol-simbol perilaku
- 6) Skill merupakan kapasitas yang memiliki kemampuan dalam keterampilan yang dimiliki seorang guru dan staff guru lainnya.²⁵

Dalam ketujuh faktor tersebut memiliki keterkaitan dalam berhubungan yang menyumbang keseluruhan kinerja organisasi. Karakteristik kinerja organisasi dapat terbagi menjadi empat bagian yaitu sebagai berikut.

- 1) Penyusunan tujuan strategis
- 2) Pencarian dan penyalahgunaan sumber daya yang tersedia

²⁵ Muh. Fauzan Torik, "Faktor-Faktor yang Berkontribusi dalam Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam ", *Tsamratul -Fikri* Vol. 15, No. 2, 2021, hlm. 135

- 3) Menciptakan lingkungan yang berprestasi
- 4) Proses komunikasi
- 5) Kepemimpinan dalam pengambilan keputusan
- 6) Inovasi dan beradaptasi dalam organisasi²⁶

Dalam konteks kinerja guru, Syafri Mangkuprawira dan Aida Vitalaya menyebutkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru. Faktor-faktor tersebut terdiri atas faktor (yang personal individual) dalam beberapa seorang guru memiliki beberapa faktor-faktor intrinsik, yaitu memiliki kepemimpinan dalam sistem tim dan situasional. Faktor-faktor dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Faktor peronal individu yang merupakan unsur pengetahuan dalam sebuah keterampilan (skill) dan memiliki kemampuan, terhadap kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh orang secara individu terhadap seorang guru.
- 2) Faktor kepemimpinan yang merupakan suatu aspek yang memiliki kualitas dalam manager yang disebut team leader dalam memberikan sebuah dorongan, semangat, arahan dan dukungan kerja kepada seorang guru

²⁶ Ahmad Faozan, *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Kelompok, Diklat Dan Partisipasi Dalam Kelompok Kerja Guru*, (Agus Ali Dzawafi 2022), hlm. `107-109.

- 3) Faktor tim yang merupakan kualitas dukungan dan semangat yang diberikan rekan dalam satu tim, atau memiliki sebuah kekompakkan dan keeratan dalam anggota tim.
- 4) Faktor sistem yang merupakan sistem kerja, dalam memiliki fasilitas keya yang telah diberikan oleh pimpinan sekolah, mengikuti sebuah proses dalam organisasi disekolah.
- 5) Faktor konstektual yang merupakan tekanan dan perubahan lingkungan internal dan eksternal²⁷

e. Kompetensi Guru Pendidikan AgamaIslam

Kompotensi guru berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 adalah kompotensi guru dapat dimiliki sebagai mempunyai pengetahuan dalam keterampilan dan sikap yang berwujud dalam tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Kompotensi guru dalam peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005, seorang guru harus mempunyai kompotensi pedagogik, kepribadian, sosial maupun profesional. Yang dimana masing-masing memiliki kompotensi yang sangat penting untuk seorang guru dapat melukan tugas dan kewajibannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan.²⁸

Guru dituntut untuk menguasai semua kompotensi guru agar dapat menjadi panutan bagi peserta didik, Mushaf membagi

²⁷ Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja*, hlm. 129-130

²⁸ Riswadi, *Kompotensi Profesiona Guru*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia 2019), hlm. 22-24

kompetensi guru dalam tiga bagian yaitu: bidang kognitif, sikap dan berperilaku, karena saling berhubungan dapat mempengaruhi satu sama lain. Kompetensi guru adalah memiliki perpaduan antara pengetahuan, dalam keterampilan serta sikap dan kewajibannya secara profesional

Profesi guru harus memiliki kompetensi yang mampu dalam bidang kependidikan, karena seorang guru adalah faktor utama dalam mendukung percepatan dan peningkatan mutu dalam pendidikan. Dengan demikian guru harus memiliki dalam sebuah keterampilan dan keahlian khusus agar pengelolaan dalam pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi terkait erat dan memiliki standar, dan seseorang disebut memiliki komponen dalam bidangnya memiliki sebuah pengetahuan, keterampilan dan sikapnya serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang telah ditetapkan oleh pemerintah.²⁹

Kompetensi atau kemampuan adalah tugas yang layak yang cukup memadai atas kepemilikan terhadap pengetahuan , skill, dan daya upaya yang menuntut setiap orang dan atau jabatan yang dimilikinya. Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai/value paling mendasar yang diwujudkan

²⁹Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, Divisi dari PRENADAMEDIA Group, 2019), hlm. 28

dalam pembiasaan berpikir dan bertindak. Akan tetapi, andai kata makna kompetensi guru ini terkait dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) yakni merupakan pendidikan yang pokok bagi setiap manusia, khususnya dalam menggapai ketenangan batin dan kesehatan mental pada umumnya.

Macam-macam Kompetensi Guru sebagai berikut

1. Kompetensi Pedagogik

Yang dimaksud dengan Kompetensi pedagogik yaitu skill atau kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru dalam melihat kepribadian atau karakter anak didiknya dari berbagai macam aspek dalam kehidupan, baik moral, emosional, maupun intelektualnya. Pelaksanaan dari kompetensi ini kiranya dilihat dari bagaimana kompetensi seorang guru dalam penguasaannya terhadap prinsip pembelajaran, yang diawali dari teori belajarnya sampai dimana seorang guru harus menguasai bahan ajar

2. Kompetensi Kepribadian

Inti sikap seorang guru adalah dinilai dari kepribadiannya. Karena dengan kepribadian itulah yang akan menjadi penentu apakah guru tersebut akan menjadi yang mendidik atau membina yang baik terhadap anak didiknya atau sebaliknya guru tersebut menjadi yang merusak atau menghancurkan masa depan anak didiknya khususnya anak didik yang masih usia dibawah pada

tingkatan Sekolah Dasar dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa.

Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah Kepribadian yang mantap dan stabil, Kepribadian yang dewasa, Kepribadian yang arif, Kepribadian yang berwibawa serta berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik.

Oleh sebab itu seorang guru wajib memperlihatkan pribadi yang baik terhadap anak didiknya, tidak hanya menggugurkan kewajibannya dalam mengajar disekolah melainkan diluar sekolah juga guru tetap memperlihatkan pribadi yang baik menjadi panutan anak didiknya karna hal inilah yang akan menjaga wibawa dan citra guru sebagai seorang yang mendidik, yang akan selalu diikuti oleh anak didik pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.³⁰

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap pendidik dalam berkomunikasi dan bergaul dengan anak didiknya, sesama guru, dan pegawai lainnya yang ada dilingkungan pendidikan serta wali murid dan masyarakat. Hal ini digambarkan dalam bentuk uraian dalam RPP mengenai pendidik bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan seorang pendidik yang menjadi bagian dari masyarakat dalam hal ini

³⁰Hairuddin Cikaa, "Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, Mei (2020), Hlm. 48-49

seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam mengkomunikasikan sesuatu baik secara lisan, tulisan dan dalam bentuk isyarat dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional dan bersahabat/bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, Bergaul secara santun dengan masyarakat.

4. Kompetensi Profesional

Kemampuan atau nilai kompetensi seorang pendidik terlihat pada tahap bagaimana guru mampu menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan-pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten.

Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang yaitu Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar, Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam Peraturan Pemerintah serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang mendasar materi ajar, Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Karakter Anak

a. Defenisi Karakter Anak

Menurut Thomas Lickona karakter anak didik berkaitan dengan konsep moral (*moral knonwing*), sikap moral (*moral villing*) dan perilaku moral (*moral bhvior*).³¹

Menurut Thomas Lickona pendidkan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai nilai etika yang inti.

Karakter adalah memiliki cara berpikir dan berperilaku dari setiap masing-masing anak memiliki sebuah individu serta memiliki ciri-ciri khas tersendiri. Karakter yang baik adalah memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai moral dalam agama serta bisa membuat keputusan dalam bertanggung jawab dalam keputusan tersebut. Dalam sebuah karakter dinyatakan baik apabila dalam mecakup pengertian dalam kepedulian terhadaap sesama, dalam sebuah tindakan sesuai dengan nilai etika, dan memiliki aspek kognitif, dan emosional dalam berperilaku dalam kehidupan moral.

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan untuk meningkatkan dan mengalih sebuah potensi yang ada disetiap manusia. Ada tiga aspek yang dapat dikembangkan dalam

³¹ Glorya Laloangin, dkk ‘ ‘ Implentasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidikan PAK ‘ ‘ *Jurnal on Education* Vol, 05, No, 03, 2023, hlm, 2-4

pendidikan yaitu, aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif. Pendidikan yaitu suatu pondasi yang dapat memajukan suatu bangsa, dan semakin berkualitas, dalam memiliki suatu pendidikan maka semakin baik pula kualitas dalam pendidikan bangsa tersebut.

Sedangkan pendidikan karakter adalah memiliki sebuah kebutuhan yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada seluruh warga sekolah yang terdiri dari komponen dalam pengetahuan, serta memiliki kesadaran atau memiliki kemauan untuk melaksanakan nilai-nilai terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dalam memiliki diri sendiri dan lingkungan disekitarnya³². Dalam pendidikan tidak hanyalah dalam memiliki pengetahuan tetapi dimiliki oleh peserta didik, akan tetapi juga memiliki kepribadian di jati diri terhadap siswannya. Disinilah peran guru ikut serta dalam mendidik anak dalam membangun karakter yang dimiliki siswa, dan guru juga harus membangun dan mewujudkan dalam sebuah pelajaran dan sikap-sikap yang baik sesuai dengan yang diharapkan oleh guru maupun kedua orangtua.

Pendidikan karakter dalam membentuk kecerdasan intelektual, emosional sosial, dan spritual, kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang dalam mengembangkan intelektualnya, sehingga ia dapat berpikir logis, rasional, kreatif,

³²Asih Mardati, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Yogyakarta: Uad Press, 2021), hlm. 1-2

dan mampu memecahkan sebuah problematika dalam sebuah kehidupan yang dihadapinya. Kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang memiliki kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri dalam berbagai situasi, sehingga ia menjadi pribadi yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan, berkomitmen pada kebenaran, dalam kebaikan serta berorientasi dimasa depan.³³ Kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang yang menghayati nilai-nilai keagamaan dalam mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter berasal dari bahasa latin, “charassein”, “kharax”, dalam bahasa inggris, “character”, Yunani caractere dari kata “charassein yang artinya mengukir dan membuat tajam atau membuat dalam. Sedangkan definisi karakter memiliki sifat, watak, tabiat, budi pekerti, atau ahlak yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan ciri khas yang dapat membedakan perilaku, dalam sebuah tindakan dan perbuatan antara suatu dengan yang lain.

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa karakter lebih dekat dengan ahlak, yang memiliki spontanitas manusia dalam bersikap atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tanpa perlu diperlakukan atau direncanakan sebelumnya.

³³Rusmin Tumanggor, *Pendidikan Karakter, Konsep Dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 13-14

Karakter bukan merupakan bakat atau bawaan lahir dari seorang anak, dan melainkan hasil tempaan atau didikan dari kedua orangtuannya yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus. Sehingga pentingnya bagi orangtua untuk menerapkan pola asuh yang sesuai dengan masing-masing. Seperti halnya fondasi sebuah bangunan, dalam sebuah fondasi yang bagus dan untuk membangun sesuai dengan karakter anak tersebut.

Unsur utama dalam karakter adalah sebuah pikiran. Yang dimana sebuah pikiran sangat berperandam mengatur dan mengontrol setiap tindakan kita, baik itu saat kita berbicara dalam sebuah tindakan atau perbuatan diri kita melakukan kesalahan³⁴

b. Nilai-Nilai Karakter Anak

Nilai-nilai karakter berfungsi sebagai indikator pendukung dalam sebuah keberhasilan, dan pembinaan dalam sebuah pengembangan pendidikan karakter. Nilai karakter yang sangat berkualitas tinggi akan meningkatkan mutu sekolah, dan meningkatkan prestasi dalam akademik, dan meningkatkan hubungan manusia.

Nilai-nilai karakter dikembangkan oleh sesuai dengan sifat-sifat dalam diri sebagai kebiasaan dalam individu yang berlaku dalam lingkungannya. Karakter mengacu pada sifat-sifat dalam diri sebagai kebiasaan individu yang berlaku ketika ada dalam

³⁴Enni K Hairuddin, *Membentuk Karakter Anak Dari Rumah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hlm. 2-3

organisasi maupun menjadi pribadi dalam yang lebih baik lagi untuk bersosial. Oleh karena itu nilai-nilai yang dikembangkan sesuai dengan sifat-sifat dalam diri sebagai kebiasaan individu yang berlaku dalam lingkungannya. Dengan demikian nilai-nilai yang dikembangkan dapat mengantarkan ketepatan individu dalam berperilaku.

Pengembangan nilai-nilai karakter bertujuan untuk dalam menghasilkan siswa yang berperilaku baik, dan memiliki sebuah kebaikan dalam berperilaku yang dimaksud diwujudkan dalam kepribadian yang bijaksana, beretika, bermoral, dan bertanggung jawab dalam sebuah berorientasi masyarakatan dan memiliki sebuah kedisiplinan.³⁵

Al Asmaul Husna juga dapat digunakan sebagai dasar pembentukan nilai-nilai karakter. Asmaul Husna merupakan sifat sifat Allah Swt, yang terdapat dalam Al Qur'an, dan Asmaul Husna memiliki sifat-sifat oleh Allah Swt, yang jumlahnya 99 tersebar dalam surah-surah yang terdapat Al Qur'an, yang memiliki tujuh rumusan yang terkait nilai-nilai karakter yang diambil Asmaul Husna yaitu, jujur, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, adil, visioner, dan memiliki sifat peduli.

Akan tetapi, bagi sebagian keluarga, proses pendidikan karakter yang disistematiskan di atas sangat sulit, terutama bagi

³⁵Atika Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Krukulum*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), hlm. 16-18

sebagian orangtuayang terjebak pada rutinitas yang padat. Karen itu, sebaliknya pendidikan karakter juga perlu diberikan saat anak-anak masuk di lingkungan sekolah, terutama sejak play group dan taman kanak-kanak. Disinilah peran guru, yang dalam filosofi Jawa disebut digugu dan ditiru menjadi ujung tombak di lingkungan sekolah, yang berhadapan langsung dengan peserta didik.

Adapun peserta didik yang berkarakter memiliki ciri-ciri:

- a. Memiliki kesadaran spritual
- b. Memiliki integrasi moral
- c. Memiliki kemampuan berfikir holistik
- d. Memiliki sikap terbuka
- e. Memiliki sikap peduli

Nilai-nilai pendidikan karakter yang wajib diterapkan dan ditanamkan pada anak sebagai berikut :

1. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain,dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

4. Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
5. Demokratis, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.³⁶

c. Jenis Jenis Karakter Anak

Ada empat jenis karakter yang selama ini dikenal dapat dilaksanakan dalam proses pendidikan. Berikut keempat jenis karakter sebagai berikut:

a. Koleris

Koleris memiliki sifat tegas dan cenderung dalam memimpin, dan tidak bertele-tele dan pada titik eksremnya dan bisa menjadi dominan dan terlalu dalam mengatur, sehingga sering kali dapat membuat orang lain tidak tahan.

b. Sanguinis

Orang dengan tipe sanguinis adalah orang yang ceria, dan suka bersosialisasi dan memiliki berteman dengan banyak orang. Mereka juga menyukai aktifitas outdoor dapat memiliki kebersamaan yang sangat menyenangkan

c. Melankolis

Melankolis merupakan tipe orang yang rapi dan sangat detail, dan menyukai data dan fakta-fakta. Oleh karena itu sifatnya yang teratur dan membawa dampak positif bagi

³⁶ Sudaryanti, *Pengembangan Nilai -Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan*, Volume 6 Nomor 2 Desember 2017, hlm 208-209

bidang akademisnya. Sehingga banyak anak tipe melankolis yang berprestasi disekolah.

d. Phlegraatis

Phlegmatis merupakan tipe karakter yang sangat teratur dan mereka akan melakukan sesuatu yang berdasarkan urutan yang telah diberikan. Cenderung bersifat kaku tanpa memikirkan alternatif lain. Anak dengan tipe ini merupakan anak yang penerut atau pengikut setia.³⁷

Pendidikan karakter berbasis potensi diri adalah proses dalam kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik agar mereka mampu mengatasi diri melalui kebebasan dan penalaran serta mengembangkan segala potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik, sedangkan potensi diri memiliki potensi yang memiliki beberapa kelebihan.

Proses kegiatan pendidikan karakter berbasis potensi dilakukan dengan segala upaya, yang artinya dalam proses pendidikan karakter dalam sebuah potensi diri, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan sebuah materi, tetapi ia harus bertindak sebagai inspirator, inisiator dan memiliki fasilitas, mediator supervisor, evaluator, atau memiliki teman sekaligus pembimbing dan lebih matang, dan memiliki

³⁷ Enni K Hairuddin *Membentuk Karakter Anak* (Jakarta: PT Elex Media 2018), hlm.44-

otoritas akademik, dan pengasuh dan memiliki sepenuh hati dengan cinta kasih sayang terhadap peserta didiknya.³⁸

d. Strategi Pembentukan Karakter Anak

Berbagai strategi membangun karakter anak dari penelitian terdahulu belum ditemukan secara spesifik yang membahas terkait membangun karakter anak ketika sang anak memiliki kenakalan yang tidak wajar, sehingga urgensi penjelasan strategi tersebut penting untuk diimplementasikan dalam artikel ini. Karakter merupakan strategi berpikir dan bertindak yang sudah menjadi ciri khas setiap anak untuk hidup serta bekerjasama, baik itu dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bahkan ruang lingkup negara sekalipun. Setiap karakter individu yang baik ialah individu yang dapat mengambil dan membuat keputusan dan siap untuk bertanggung jawabkan setiap keputusan yang sudah ia perbuat.

Sebagaimana tercantum pada pasal 1 UU Sisdiknas Tahun 2003 tentang pembentukan karakter, memberitahukan bahwa sebagian dari tujuan pendidikan Nasional merupakan usaha mengembangkan potensi anak untuk memiliki keberibadian, kecerdasan, karakter, dan etika. Amanat UU Sisdiknas Tahun 2003 bermaksud supaya pendidikan itu tidak hanya membangun dan membentuk manusia Indonesia yang pandai atau cerdas, akan tetapi juga berkarakter dan berkeberibadian, sehingga dapat

³⁸Adi Suprayitno, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm.56-57

mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kecerdasan intelektual dan moral, pengendalian diri, dan skill yang mumpuni dalam memberikan solusi yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara.

Jika seseorang telah memiliki pendidikan yang baik, sumber daya manusia juga memiliki kualitas yang baik pula, karena pendidikan senantiasa, melibatkan seluruh aspek manusia, baik pemikiran maupun pengalamannya. Maka dengan pendidikan berkarakter akan menumbuhkan insan yang berkarakter kuat dan cerdas dalam menyelesaikan segala permasalahan kehidupan. Kecerdasan yang berkarakter itu merupakan tujuan dari pendidikan sebenarnya dengan terbentuknya karakter yang cerdas serta penerapan yang secara berkelanjutan dan sistematis, harapannya anak akan menjadi cerdas emosionalnya. Dari kecerdasan emosi ini merupakan bekal yang sangat penting dalam mempersiapkan anak untuk menghadapi masa depannya, karena seorang anak akan lebih memahami dan mudah menghadapi semua bentuk tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil dalam bidang akademis.

Agar terciptanya suatu keberhasilan yang baik dalam pendidikan karakter anak pada sebuah keluarga, selain cara mendidik atau pola asuh yang tepat, sebagai orang tua dan guru juga perlu

strategi dalam membangun karakter anak usia dasar disaat disekolah maupun didalam rumah.³⁹

e. Membangun Karakter Anak

Pendidikan dan pembinaan karakter bangsa memiliki andil yang besar untuk memajukan peradaban bangsa agar menjadi bangsa yang semakin terdepan dengan Sumber Daya Manusia yang berilmu, berwawasan dan berkarakter. Karakter bangsa adalah kualitas khas perilaku kolektif bangsa, yang tercermin baik dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara sebagai hasil olah pikir, olah hati, olah rasa, dan karsa. tubuh seseorang. Orang atau sekelompok orang. Karakter bangsa Indonesia harus berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila, norma-norma UUD 1945, kebhinekaan dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen terhadap negara kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan adalah usaha sadar, terencana, dan terstruktur untuk mewujudkan suasana belajar, dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan yang dimiliki bersama. diri dan masyarakat. Anda membutuhkan bangsa dan negara.

Secara makro pengembangan karakter dibagi dalam tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hasil. Pada tahap

³⁹ Miftahul Jinan dan Choirus Syafruddin, ‘ ‘ *Strategi Membangun Karakter Anak Usia Sekolah Dasar (Telaah Kritis Buku “Alhamdulillah Anakku Nakal”)*, , Vol. 15, No. 2, (Juli-Desember 2021), hlm, 85-86`

perencanaan dikembangkan perangkat karakter yang digali, dikristalisasi, dan dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber, antara lain pertimbangan (1) filosofis; Pancasila, UUD 1945, dan UU No.20 Tahun 2003 beserta ketentuan perundang-undangan turunannya, (2) teoritis; teori tentang pikiran, psikologi, pendidikan, nilai dan moral, serta sosial-kultural, (3) empiris; berupa pengalaman dan praktik terbaik, antara lain tokoh-tokoh, satuan pendidikan unggulan, pesantren, kelompok kultural.

Dalam rumusan lain, dapat didefinisikan bahwa pendidikan karakter adalah sistem yang menanamkan pada peserta didik nilai-nilai perilaku atau karakter yang mencakup pengetahuan, hati nurani atau kehendak dan tindakan, tentang nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa. dan Menuju diri sendiri. Melaksanakan diri sendiri, orang lain, lingkungan, serta kebangsaan untuk menjadi manusia yang sempurna. Karakter keindonesiaan melalui penanaman nilai kebangsaan dapat dilakukan dengan menanamkan sikap kepada peserta didik dalam bentuk penanaman kesadaran nasional. Sebagai bangsa yang memiliki sejarah panjang, bentuk-bentuk kesadaran nasionalis Indonesia berupa: kesadaran kebanggaan sebagai bangsa, kemandirian dan keberanian sebagai bangsa, kesadaran kehormatan sebagai bangsa, kesadaran melawan penjajahan, kesadaran berkorban demi bangsa,

kesadaran nasionalisme bangsa lain, dan kesadaran kedaerahan menuju kebangsaan.⁴⁰

B. Penelitian Terdahulu

1. Karakter siswa di MI Unwanul Khairiyyah Depok yang dari segi religius dan tanggung jawab sudah dikatakan baik. Kendati demikian, dalam penanaman karakter pada diri siswa tentu mengalami berbagai permasalahan sehingga belum bisa dikatakan sempurna. Hal ini dilihat dari beberapa siswa yang melanggar beberapa aturan dan kurangnya disiplin serta tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugasnya. Berbagai upaya dilakukan sekolah demi menanggulangi permasalahan dalam pembentukan karakter religius dan tanggung jawab siswa diantaranya melalui pembiasaan solat dhuha, Muhadarah dan Tahfidz Al-Qur'an. Dengan pembiasaan tersebut menjadi harapan sekolah untuk terus bisa meningkatkan karakter religius dan tanggung jawab siswa.
2. Skripsi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di Smk Muhammadiyah 1 Seputih Banyak berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang Peneliti lakukan dan telah Peneliti paparkan, dapat disimpulkan bahwa peranan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa sangat dominan terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan.

⁴⁰Nabila Putri Nur Afifah, *Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Membangun Karakter Anak Bangsa*, Volume 5 Nomor 3 2021, hlm. 7173

Dari dimensi pembelajaran, peranan guru sulit digantikan oleh orang lain. Sekalipun teknologi yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Hal tersebut disebabkan karena terdapat dimensi dimensi dalam proses pendidikan yang diperankan oleh guru dan tidak dapat di gantikan oleh sembarang orang.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa Di Smp N 17 Lebong Peran guru PAI dalam Membina Karakter Siswa SMP N 17 Lebong, yaitu: Guru memilih model dan metode pembelajaran guru sesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. guru PAI mengajak orang tua berpartisipasi dalam pendidikan karakter siswa, maka guru memanggil ataupun mendatangi rumah siswa. Guru PAI dapat dalam menjalankan perannya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam membina karakter siswa, guru melakukan beberapa cara, di antaranya yaitu: berkomunikasi dan hubungan sosial yang baik dengan peserta didik, menjadi guru yang menyenangkan, membiarkan siswa berkreasi, dan. menata ruang belajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Smp Negeri 1 Torgamba kecamatan Torgamba, Sumatra Utara. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari 2024. Peneliti memilih Di SMP NEGERI 1 TORGAMBA ialah karena dua alasan, pertama dekat dengan tempat tinggal peneliti, kedua karena peneliti harus bisa memahami seorang anak didik dalam keadaan mengajar didalam ruang kelas maupun diluar kelas supaya anak tersebut dapat mengurangi kenakalan kenakalan anak siswa tersebut maupun dilingkungan sekolah, supaya seorang guru ini bisa mengatasi karakter anak didik yang sangat luar biasa kenakalan tersebut.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan konsep, teori, bukti, empiris, dan deskripsi. Penelitian kualitatif ini menggunakan bahasa non numerik untuk mendeskripsikan subjek dalam konteks dan menggunakan paradigma yang mudah dipahami.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena mereka dapat lebih memahami bagaimana proyek penelitian yang lebih kecil dapat diselesaikan dengan menggunakan bahasa statistik atau non-numerik.

Metodologi Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, artinya bertujuan untuk mendeskripsikan dan menafsirkan objek yang sesuai dengan

informasi apapun yang tersedia. Penulis akan menjelaskan fenomena atau peristiwa secara jelas dan ringkas dengan menggunakan bahasa yang sederhana yang tidak memiliki ekspresi numerik atau sudut. Dengan dapat disimpulkan dari jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode analisis fenomenology bahwa kontribusi utama dalam penelitian ini adalah deskriptif lapangan.⁴¹

Metodologi penelitian kualitatif yang didasarkan pada teori pospositif dan digunakan untuk mengkaji kondisi objek yang realistik eksperiment menjadi dasar metodologi dalam penelitian ini digunakan sebagai alat penelitian dan metode pengumpulan data meliputi purposive dan snowball sampling; teknik analisis data serta analisis induktif/kualitatif, dan hasil penelitian jenis yang lebih banyak mengandalkan generelasi.⁴²

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Anak Didik Siswa Kelas VIII DI SMP NEGRI 1 TORGAMBA.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, subjek penelitian sering disebut informan. Guru dapat memberikan sebuah informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk memahami suatu fenomena atau masalah yang sedang diteliti secara mendalam dan deskriptif. Informan memberikan informasi yang kaya dan detail, bukan hanya sekadar fakta, tetapi juga

⁴¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian Pendidikan Praktis*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2023), hlm. 54

⁴² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 157

pengalaman, persepsi, dan interpretasi mereka tentang topik penelitian Sifat penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan situasi-situasi atau kejadian yang terjadi dalam penelitian, sehingga data yang terkumpul lebih banyak berbentuk kata-kata atau gambar.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan memiliki sumber, data yang dibedakan menjadi dua sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer memiliki sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun yang dimaksud dengan data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata – kata yang diucapkan secara lisan, atau gerak – gerak Siswa yang dilakukan oleh subjek yang dapat di percaya dalam hal ini memiliki subjek peneliti tersebut adalah siswa dan guru yang berkenaan variabel teliti.⁴³

b. Data Sekunder

Data sekunder memiliki data primer yang telah diolah lebih lanjut dan memiliki data yang memiliki penunjang dan pembanding data yang berkaitan dengan penelitian ini. Menurut sumber lain, pengertian data sekunder adalah data yang tidak langsung dapat memberikan data kepada

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlmn. 22

pengumpul data misalnya melalui guru atau siswa dalam sebuah dokumen.⁴⁴

c. Guru Pai

Guru PAI yang menjadi sumber data berjumlah tiga . Terdiri dari 3 (tiga) orang guru PAI SMP Negeri 1 Torgamba di Asam Jawa Kabupaten Labuhan Batu Selatan, 1(satu) orang guru PAI SMP Negeri 1 Torgamba Aek Batu Kabupaten Labuhan Batu Selatan, dan satu orang guru PAI SMP Negeri 1 Torgamba di Pinang Awan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Data yang diperoleh dari guru berupa dokumen silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar.

d. Kepala Sekolah Dan Pegawai Sekolah

Kepala sekolah yang menjadi sumber data berjumlah satu orang , sedangkan pengawas PAI jumlahnya satu orang. Data yang diperoleh dari kepala sekolah dan pengawas berupa kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi perencanaan pembelajaran, kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 138-140

Wawancara ini dapat digunakan sebagai peneliti yang menggali sebuah informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasana hidup yang dilakukan berkali – kali.⁴⁵

b. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi memiliki pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenan dengan organisme sesuai dengan empiris.

Observasi yang digunakan setelah non partisipan dikarenakan dalam kegiatan sehari – hari penulis tidak berinteraksi dengan subyek penelitian.

Observasi yang penulis lakukan dalam observasi kegiatan ini dilaksanakan 29 Mei sampai 05 Juni 2024, penulis mengamati kegiatan mengajar guru di kelas dan mengamati apakah peranan yang guru PAI lakukan untuk membentuk karakter siswa kelas VIII SMP NEGERI 1 TORGAMBA kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

⁴⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: CV Rineka Cipta, 2019), hlmn. 39

Tabel. 3.0 Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Membangun Karakter Anak Didik Di SMP Negeri 1 Torgamba

No	Indikator Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswa dalam membangun karakter anak didik	√	
2	Guru melakukan strategi atau metode yang di gunakan dalam membangun karakter anak didik	√	
3	Guru melakukan pendekatan dalam membangun karakter anak didik	√	
4	Guru mengetahui nilai-nilai yang dikembangkan pada membangun karakter anak didik	√	
5	Dalam proses belajar mengajar Guru Pendidikan Agama Islam memimpin doa terlebih dahulu sebelum proses mengajar dimula	√	

Hasil Observasi dalam Peran Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Membangun Karakter Anak Didik Di SMP Negeri 1 Torgamba

- a. Guru Pendidikan Agama Islam sudah membimbing siswa kelas VIII untuk berperilaku yang berkarakter, seperti membimbing untuk sopan santun dan disiplin kelas
- b. Guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan metode dalam pembentukan karakter seperti metode pembiasaan, qishah
- c. Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter menggunakan pendekatan kepada siswanya.
- d. Guru Pendidikan Agama Islam juga mengetahui nilai-nilai yang di kembangkan dalam pembentukan karakter seperti nilai religi, jujur, disiplin, tanggung jawab mandiri, dan santun.

- e. Guru pendidikan agama Islam juga memimpin doa terlebih dahulu sebelum proses belajar dimulai.⁴⁶

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini memiliki cara yang harus memiliki pengumpulan data melalui benda – benda seperti buku – buku, majalah, peraturan – peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Sumber dokumen pada dasarnya adalah semacam sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun tidak resminya.

Dokumen ini memiliki pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau memiliki sebuah lembaga atau keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, dan memiliki bukti informasi dalam keahlian yang suka diperoleh dan dapat ditemukan dan dapat membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan yang terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dokumentasi yaitu “metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.⁴⁷ Metode ini digunakan peneliti untuk mengambil data dari dokumentasi sekolah, yaitu sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Torgamba, data pendidik/guru, visi dan misi sekolah, dan kondisi sarana prasarana Di SMP Negeri 1 Torgamba.

⁴⁶ Hasil Observasi 29 Mei 2024

⁴⁷ Sursimi Arukunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2023), h. 274.

Tabel. 3.1. Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik
1	Perencanaan standar proses pembelajaran PA	Guru PAI, kepala sekolah, Pengawas PAI	Wawancara Dokumentasi
2	Pelaksanaan standar proses pembelajaran PAI	Guru PAI, kepala sekolah, Pengawas PAI	Wawancara Observasi
3	Penilaian proses dan hasil belajar pada pembelajaran PAI	Guru PAI, kepala sekolah, Pengawas PAI	Wawancara Observasi dan Dokumentasi
4	Proses pengawasan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI	Pengawas PAI, kepala sekolah, guru PAI	Wawancara Dokumentasi

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Menurut Nusa Putra dan Santi Lisnawati, uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan

pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, pengecekan anggota, analisis kasus negatif, dan kecukupan referensi. 2 Dalam penelitian ini, keabsahan data ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara: ⁴⁸

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Moleong mengatakan, “Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan” Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah. Waktu yang ditentukan dalam penelitian ini selama dua bulan, maka waktu ini digunakan secara optimal, peneliti terus melakukan pengamatan lapangan guna memastikan data yang ada, mengulang-ulang observasi sehingga diketahui kebenaran data atau perubahannya.⁴⁹

2. Triangulasi

Dalam konteks peran guru PAI dalam membangun karakter anak didik kelas VIII di Smp Negeri 1 Torgamba triangulasi ini dapat diterapkan dengan mengumpulkan data dari beberapa sumber, seperti guru PAI,

⁴⁸Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), cet. II, h. 33-34.

⁴⁹ Nurul Zuhriyah, *Meode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), hlmn. 24

siswa, dan pihak sekolah, serta menggunakan berbagai metode, seperti wawancara mendalam, observasi kelas, dan pengujian dokumen.

Contoh wawancara mendalam memiliki pertanyaan yang responden sebagai berikut: “ Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam menangani anak didik yang memiliki latar belakang agama yang berbeda – beda.

Contoh observasi kelas sebagai berikut: “ Seorang peneliti mengamati bagaimana siswa berinteraksi dengan teman sebaya, dan bagaimana guru merespon pertanyaan siswa, atau bagaimana suasana kelas mempengaruhi pembelajaran.

Contoh pengujian dokumen sebagai berikut: “ verifikasi data wawancara dengan dokumen untuk mengkonfirmasi temuan observasi. Cara kerjanya triangulasi sebagai berikut;

1. Pilih Sumber Data Yang Beragam

- a. Guru PAI, Wawancara mendalam mengenai strategi dan metode yang digunakan dalam membangun karakter anak siswa, contoh kasus, dan tantangan yang dihadapi.
- b. Siswa, Wawancara kelompok atau individu untuk mendapatkan perspektif siswa bagaimana mereka merasakan pengaruh guru PAI dalam pembentukan karakter mereka
- c. Pihak sekolah, Observasi kelas dan wawancara untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI diintegrasikan dengan program pembentukan karakter di sekolah.

- d. Materi Pelajaran, Analisis materi pelajaran PAI untuk memastikan relevansi dengan tujuan pembentukan karakter.

2. Kumpulkan Data Dengan Berbagai Metode

- a. Wawancara, Wawancara mendalam dengan siswa, guru PAI, dan Kepala Sekolah untuk mengumpulkan informasi yang kaya dan mendalam.
- b. Observasi, Observasi kelas dan lingkungan sekolah untuk melihat secara langsung interaksi antar siswa, guru, dan lingkungan, serta bagaimana karakter siswa ditampilkan.

Zuhriyah menyatakan, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber data lainnya. Menurut Sugiyono, Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil observasi dengan data dokumen yang ada, wawancara dengan berbagai sumber

terkait dengan implemtasi standar proses. Sebagai contoh, dalam melakukan wawancara dengan pengawas PAI terkait pengawasan yang dilakukan peneliti, juga melakukan konfirmasi kepada kepala sekolah dan guru PAI apakah yang disampaikan oleh pengawas PAI sesuai dengan kenyataan serta melakukan pengecekan dokumen dari buku tamu sekolah.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

a. Cara kerja pengolahan data

Pengolahan Data, Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu

1. Dokumentasi, dapat digunakan dalam mengumpulkan terkait dengan kurikulum PAI, dalam memiliki kegiatan ekstrakurikuler, dan catatan guru untuk memahami konteks pembelajaran.
2. Observasi, teknik ini digunakan untuk melihat sejauh mana implementasi standar proses pembelajaran digunakan pada pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian proses dan hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru PAI⁵⁰ dalam memahami situasi kelas dan bagaimana guru PAI menerapkan strategi pembelajara karakter.
3. Wawancara, digunakan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan yang diperoleh dari guru PAI dan sejauh mana supervisor melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan standar proses pembelajaran (SPP) dari kepala sekolah dan pengawas PAI.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), No. 6. Hlmn. 273

Jenis data sumber data dan teknik pengumpulan data di atas, digambarkan secara lebih rinci dalam tabel berikut:

Tabel. 3.1. Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Dat	Teknik
1	Perencanaan standar proses pembelajaran PAI	Guru PAI, kepala sekolah, Pengawas PAI	Wawancara dokumentasi
2	Pelaksanaan standar proses pembelajaran PAI	Guru PAI, kepala sekolah, Pengawas PAI	Wawancara observasi
3	Penilaian proses dan hasil belajar pada pembelajaran PAI	Guru PAI, kepala sekolah, Pengawas PAI	Wawancara observasi dan dokumeentasi
4	Proses pengawasan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI	Pengawas PAI, kepala sekolah, guru PAI	Wawancara dokumentasi

b. Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini terdiri dari empat komponen yang saling berinteraksi, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Cara kerja analisis data:

1. Wawancara dengan guru PAI

Peneliti ini dapat mewawancarai guru PAI selama tiga hari dari tanggal 20 21 22 Desember tahun 2024 terhadap guru PAI mengatakan bahwa mereka selalu memberikan contoh perilaku jujur dan disiplin kepada siswa, serta memberikan nasihat dan motivasi agar mereka juga bersikap demikian."

2. Observasi di Kelas

Peneliti ini dapat mewawancarai dengan guru Pai pada tanggal 20 21 22 Desember 2024 dan guru PAI terlihat memberikan contoh perilaku positif kepada siswa, seperti bersikap sopan kepada guru dan teman, serta menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab."

3. Studi Dokumen

Kurikulum PAI mencakup materi tentang nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, serta kegiatan keagamaan yang mendorong pengembangan karakter.

Teknik analisis data model interaktif dalam penelitian ini dijelaskan sebagaimana langkah-langkah berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pencarian data yang dilakukan dengan jalan pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari catatan tersebut peneliti perlu membuat catatan refleksi yang merupakan catatan dari peneliti sendiri berisi komentar, kesan, pendapat, dan penafsiran terhadap fenomena yang

ditemukan terkait dengan implementasi standar proses dari perencanaan sampai dengan pengawasan pembelajaran.

2. Reduksi Data

Reduksi data ini memiliki proses pemilihan, perumusan, perhatian pada penyederhanaan atau menyangkut data dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci dan sistematis, pada pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan. Laporan kegiatan ini merupakan proses seleksi atau pemilihan, pemfokusan atau pemusatan perhatian, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data yang diperlukan sesuai dengan fokus permasalahan.

3. Penyajian Data

Display data merupakan upaya penyajian data untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Data yang dikumpulkan tidak semuanya valid dan reliable, karenanya perlu dilakukan reduksi agar data yang dianalisis benar-benar memiliki validitas dan realibilitas yang tinggi. Sajian data yang sudah direduksi diberikan dalam bentuk narasi kalimat yang disusun secara logis dan sistematis mengacu pada rumusan masalah. Sajian data yang disampaikan berupa tabel dan analisis

dari data pada tabel tersebut yang berupa narasi. Hal ini dimaksudkan agar pembaca penelitian ini dapat memahami isi penelitian dengan lebih jelas.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir atas pola-pola atau konfigurasi tertentu dalam penelitian ini sehingga menggambarkan secara utuh terhadap seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Sejak awal kegiatan pengumpulan data seorang peneliti sudah harus memahami arti berbagai hal yang dimulai dengan melakukan pencatatan-pencatatan, peraturan-peraturan pernyataan-pernyataan, arahan sebab akibat dan berbagai proposisi. Kesimpulan atau verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal lain yang sering timbul dan sebagainya.

Teknik pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini adalah teknik induksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompok-kelompokkan yang saling berhubungan. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai suatu jalinan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar. Tiga jenis kegiatan analisis ini dan kegiatan pengumpulan data merupakan siklus dan interaktif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat SMP NEGERI 1 TORGAMBA

1. Sejarah Berdirinya SMP NEGERI 1 TORGAMBA

SMP NEGERI 1 TORGAMBA merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri yang berrada di wilayah kecamatan. Torgamba, Kabupaten. Labuhan Batu Selatan, Sumatra Utara. SMP NEGERI 1 TORGAMBA didirikan pada tanggal 15 februari 1990 dengan Nomor SK Pendirian 7 tahun 2021 yang berada dalam naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudaayaan. Kepala Sekolah SMP NEGERI 1 TORGAMBA staat ini adalah Drs. Mahyun Hajar Harahap, S.Pd. Operator Ade Irma, S.Pd. Dengan adanya keberadaan SMP NEGERI 1 TORGAMBA diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kecamatan. Torgamba, Kabupaten, Labuhan Batu Selatan.

2. Visi dan Misi SMP NEGERI 1 TORGAMBA

Adapun visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Menciptakan sekolah yang bermanfaat berkualitas berprestasi dan berwawasan Wiyata Mandala yang berazaskan kepada Pancasila UUD 1945

b. Misi

1. Menciptakan siswa yang berahlak mulia berbudi pekerti yang baik dan cinta tanah air
2. Melaksanakan proses pembelajaran melalui konsep belajar tuntas
3. Menumbuhkan sikap mandiri, disiplin, kreatif, inovatif, dan produktif
4. Meningkatkan profesionalisme guru berbasis IT(Information Tecnology)
5. Mewujudkan wawasan yang asri dan memiliki kawasan sekolah, menjadi kawasan di mandala
6. Menjalin kerja sama yang baik dengan masyarakat sekitar
7. Meningkatkan pengetahuan siswa tentang ITE melalui proses belajar mengajar bimbingan di bidang akademik
8. Mengadakan pembinaan di bidang seni dan olahraga
9. Melengkapi sarana dan prasarana

c. Identitas Sekolah

- a. Nama sekolah : SMP NEGERI 1 TORGAMBA
- b. NPSN : 10205226
- c. Bentuk Pendidikan : SMP
- d. Status Sekolah : Neegeri
- e. Alamat : Jl. Protokol Aek Batu
- f. Desa/ Kelurahan : Asam Jawa

g. Kecamatan : Kecamatan Torgamba

h. Kabupaten/ kota : Kabupaten Labuhan Batu Selatan

i. Provinsi : Provinsi Sumatra Utara

j. Jenjang Pendidikan : Dikdas

d. Data Guru Smp Negeri 1 Torgamba

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Dra. Mahyun Hajar Harahap	Perempuan	Sarjana	Kepala Sekolah
2	Afrizal Nasution, S. Pd	Laki –laki	Sarjana	Wakil Kepala Sekolah
3	Sonti Sihaloho, S. Pd	Perempuan	Sarjana	Guru
4	AHMAD FADLAN, S. Pd	Laki – laki	Sarjana	Guru
5	Delina Sinaga, S. Pd	Perempuan	Sarjana	Guru
6	Tahan Rajagukguk,S.Pd	Laki – laki	Sarjana	Guru
7	Melva Sirait, S.Pd	Perempuan	Sarjana	Guru
8	RUKMANUL HAKIM	Laki – laki	Sarjana	Guru

	SIREGAR, S.Pd			
9	Siti Aisyah, S.Pd. I	Perempuan	Sarjana	Guru
10	Nurgabena Siregar, S. Pd	Perempuan	Sarjana	Guru
11	RDIANSYAH PUTRA, M.Pd	Laki – laki	Sarjana	Guru
12	Lisbetty Simbolon, S. Pd	Perempuan	Sarjana	Guru
13	Paridah Hanum, S. Pd. I	Perempuan	Sarjana	Guru
14	Ermi Purba, S.Pd	Perempuan	Sarjana	Guru

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Siswa di SMP NEGERI 1 TORGAMBA

Peran guru pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk membangun karakter siswa, hal ini dikarenakan Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang dapat bertanggung jawab membentuk karakter sesudah mempelajari ilmu yang dapat menjaga dirinya di dunia dan di akhirat dengan syariat Islam. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembangunan Karakter Siswa di SMP NEGERI 1 TORGAMBA. Peneliti akan memaparkan Peranan Guru

Pendidikan Agama Islam dalam pembangunan karakter siswa berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Ahmad Tafsir

a. Guru Sebagai Pengajar

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Ibu Dra. Mahyun Hajar Harahap. yaitu apakah guru pendidikan agama Islam telah mengajarkan materi dengan baik khususnya dalam pembentukan karakter yaitu mengajarkan tentang kejujuran, kedisiplinan, sopan- santun, dan keteladanan kepada siswanya? Beliau mengatakan bahwa:”Untuk Guru pendidikan agama Islam, khususnya diSMP NEGERI 1 TORGAMBA, mereka telah memberikan pengajaran yang baik, khususnya dalam pembangunan karakter. Mereka juga telah mengajarkan tentang kejujuran, kedisiplinan, sopan-santun, dan keteladanan kepada siswanya. Salah satu contoh yang tidak langsung yang dilakukan guru pendidikan agama Islam yaitu dengan selalu datang tepat waktu hal tersebut secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk disiplin⁵¹

Hal tersebut jugadiperkuat wawancaradenganguruBP dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa: Guru pendidikan agama Islam sudah memberikanpembelajaran yang cukup baik dalam pembentukan karakter siswa, dimana selain mengajarkan pelajaran agama Islam,

⁵¹Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Ibu Drs Mahyun Hajar, S.Pd. dan Wakil Kepala Sekolah Bapak Afrizal Nasution, S.Pd. pada tanggal 20 Desember 2024, pukul 07.35 WIB

guru pendidikan agama Islam juga mengajarkan kepada siswa nya untuk berperilaku yang jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan.

Sebagaimana pernyataan guru pendidikan agama Islam itu sendiri yaitu Ibu Siti Aisyah yang mengatakan bahwa: Dalam proses pembelajaran seorang guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi juga mengajarkan kepada siswa untuk berperilaku yang baik. Yaitu dengan memberikan pembelajaran tentang kejujuran, kedisiplinan, sopan-santun, dan keteladanan kepada siswa. Seorang guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada siswanya, misalnya dengan selalu datang tepat waktu, hal tersebut bisa memberikan contoh kepada siswa untuk berperilaku disiplin.

Berdasarkan dan memiliki jawaban kepala sekolah, Guru Bk dan Guru Pai tersebut memiliki jawaban yang sama, yakni guru pendidikan agama Islam telah mengajarkan kejujuran, kedisiplinan, sopan santun, dan memiliki keteladanan kepada siswa kelas VIII di SMP NEGERI 1 TORGAMBA.

Untuk mencapai tujuan-tujuan itu maka guru perlu memahami sedalam dalamnya pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dalam menguasai dengan baik metode dan teknik pengajar, khususnya dalam pembentukan karakter siswa.

Hasil Wawancara dengan siswannya yang mengatakan :
 “Guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan materi pembelajaran juga mengajarkan kepada siswa tentang perilaku yang baik seperti mengajarkan untuk berperilaku jujur, disiplin sopan dengan orang tua, dan bersikap teladan.

Hasil Wawancara dengan siswa mengatakan bahwa : “Guru pendidikan agama Islam telah mengajarkan kepada siswa untuk selalu berperilaku yang baik, dan berperilaku yang jujur, sopan santun, dan teladan.

Hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa : “Dalam proses belajar mengajar ibu guru selain menyampaikan materi⁵² pelajaran juga mengajarkan pada kami untuk supaya bersikap yang baik kepada orang lain dan diri sendiri, beliau juga mengajarkan kepada kami untuk selalu berperilaku yang jujur, sopan santun, teladan

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan di atas, dapat dimaknai bahwa Guru pendidikan agama Islam di SMP NEGERI 1 TORGAMBA sudah mengajarkan perilaku yang baik atau karakter yang baik kepada siswanya. Yakni selain mengajarkan materi pelajaran tetapi juga memberikan pelajaran tentang kedisiplinan, sopan-santun, kejujuran, dan keteladanan kepada siswa kelas VIII.

⁵²Hasil Wawancara dengan Peneliti dengan siswa di dalam ruangan kelas di SMP NEGERI 1 TORGAMBA Pada tanggal 21 Desember 2024 pukul 09.40 Wib

a. Guru Sebagai Pembimbing

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah yaitu bagaimana Guru pendidikan agama Islam dalam membimbing siswa untuk berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun dan teladan? Beliau mengatakan bahwa: Guru pendidikan agama Islam berkewajiban untuk membimbing, siswanya supaya berkarakter yang baik, dengan memberikan contoh teladan yang baik sesuai syari'at Islam seperti salah satunya membimbing siswa untuk melaksanakan Shalat Dhuhur berjama'ah di sekolah.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru BP dengan pertanyaan yang sama beliau mengatakan bahwa: "Guru juga membimbing siswannya de pendidikan agama Islam ngan mengkondisikan siswanya untuk melaksanakan sholat zuhur dimushola sekolah⁵³

Sebagaimana ungkapan guru itu sendiri yaitu: Sudah tugas pendidikan agama Islam kami sebagai seorang guru pendidikan agama Islam membimbing siswa-siswi kami, yaitu dengan memberikan solusi dan bimbingan berupa kejujuran, kedisiplinan, sopan-santun, dan keteladanan.

Misalnya dengan memberikan bimbingan kepada siswa yang nakal dengan pendekatan- pendekatan yang lebih dan

⁵³Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Siti Aisyah, S.Pd, pada tanggal 22 Desember 2024 pukul 09.20 Wib

memberikan arahan kepada anak tersebut untuk berperilaku yang lebih baik lagi. Kami sebagai guru pendidikan agama Islam dalam membimbing siswa kami tidak dengan kekerasan tetapi menggunakan pendekatan supaya anak sedikit lebih menurut dan tidak membangkang.

Sebagaimana wawancara dengan siswa kelas VIII yaitu sebagai berikut:

1. Guru pendidikan agama Islam selalu memberikan bimbingan kepada kami, khususnya jika ada siswa yang nakal beliau dengan sabar memberikan nasehat kepada siswa tersebut, beliau juga membimbing kami untuk Shalat Dhuhur, berjama'ah dan bersalaman ketika jam pelajaran telah selesai
2. Peran guru pendidikan agama Islam khususnya dalam membimbing kami sudah baik, beliau selalu membimbing kami untuk selalu berkarakter yang baik, tidak hanya berada di sekolah namun di luar sekolah seperti di lingkungan masyarakat

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dimaknai bahwa Guru Pendidikan Agama Islam sudah menjadi peran yang baik dan telah menjalankan tugasnya secara maksimal. Guru pendidikan agama Islam telah memberikan bimbingan yang baik terhadap siswanya. Melalui pendekatan yang baik guru bisa mengarahkan atau membimbing siswa nya untuk melakukan sesuatu yang berkarakter. Misalnya dengan menggunakan metode

pembiasaan siswa akan yang terbiasa melakukan sesuatu yang berkarakter. Seperti yang di katakan oleh kepala sekolah, guru BK, dan sebagian siswa kelas VIII bahwa guru pendidikan agama Islam membimbing siswa nya untuk melakukan shalat zuhur berjamaah dimushola sekolah. Dengan pembiasaan tersebut siswa nanti nya akan terbiasa shalat zuhur berjamaah di mushola sekolah tanpa harus selalu di suruh oleh guru pendidikan agama Islam atau oleh guru-guru yang lainnya.

b. Guru Sebagai Pemimpin

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu, bagaimana guru pendidikan agama Islam dalam mengatur dan merencanakan agar siswa agar bisa berperilaku jujur, disiplin, sopan- santun, dan teladan, serta bagaimana guru pendidikan agama Islam menilai dan mengontrol bahwa rencana itu terlaksana dengan baik?, beliau mengatakanguru pendidikan agama Islam dalam mengatur siswa untuk berperilaku yang jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan sebenarnya susah-susah gampang karena anak-anak tersebut memilikikarakter yang berbeda-beda. Terlebihuntuksiswa yang susah di atur, biasanya guru pendidikan agama Islam untuk mengatasi hal tersebut yaitu komunikasi dengan baik kepadaanaktersebut supaya anak nya juga mau menurut ketika diberikan arahan.

Dan untuk merencanakan supaya anak bisa berperilaku yang jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan Guru pendidikan agama Islam menggunakan strategi tersendiri agar anak itu bisa menurut.

Untuk menilai dan mengontrol bahwa rencana yang guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa itu terlaksana dengan baik adalah dengan melihat absen harian siswa. Disitu akan terlihat siswa yang tidak hadir dan alpa atau tidak ada keterangan.

Untuk menanggapi hal tersebut, penulis juga melakukan wawancara kepada guru BP dengan pertanyaan yang sama. Dan beliau mengatakan bahwa: Untuk mengatur siswa agar berperilaku yang jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan yaitu dengan melakukan pembiasaan. Misalnya ketika akan masuk kelas siswa dibimbing untuk baris terlebih dahulu, ketika akan mulai pelajaran dan setelah pelajaran selesai siswa di bimbing untuk berdo'a terlebih dahulu, dan ketika bertemu dengan guru dibiasakan untuk bersalaman.

Dan dalam merencanakan siswa untuk berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan guru pendidikan agama Islam biasanya memiliki strategi tersendiri. misalnya dengan mengkondisikan sikon dari anak-anak tersebut, dimana setiap anak

memiliki karakter yang berbeda-beda dan garis latar belakang keluarga yang berbeda-beda pula.

Ada yang super, sedang, dan kadang adapula yang baik dan mudah untuk di atur. Untuk anak yang super banyak cara yang memang harus di lalui untuk menanamkan kedisiplinan kepada anak-anak tersebut. Kalau untuk anak-anak yang sedang-sedang saja cukup dengan pembimbingan saja.

Untuk bagaimana guru pendidikan agama Islam itu menilai dan mengontrol bahwa rencana yang dilakukannya terlaksana dengan baik adalah dengan melihat buku absen atau mengecek buku absen tersebut, dan biasanya juga bertanya kepada anak-anak yang lainnya apakah ada perubahan yang baik dari anak yang super yang susah di atur atau yang suka membolos.

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan guru pendidikan agama Islam itu sendiri yaitu sebagai berikut: Dalam mengatur agar siswa untuk berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan tidaklah mudah dengan karakter yang dimiliki setiap anak berbeda-beda. Untuk mengaturnya misalnya dengan pembiasaan-pembiasaan. Seperti membiasakan berdoa sebelum di mulainya pelajaran akan mengajarkan anak untuk berperilaku disiplin dan teladan, membiasakan bersalaman ketika akan masuk kelas dan setelah pelajaran berakhir mengajarkan anak untuk sopan santun,

dan membiasakan anak untuk tidak mencontek mengajarkan anak untuk berperilaku jujur.

Dan untuk merencanakan supaya anak bisa berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan yaitu dengan strategi-strategi khusus. Misalnya dengan mengamati setiap karakter siswa, komunikasi dengan baik kepada siswa, dekati siswa, dan konsultasi terhadap orangtua.

Dan untuk menilai dan mengontrol bahwa rencana itu terlaksana dengan baik adalah dengan melihat absen. Dari melihat absen bisa dilihat mana siswa yang rajin dan siswa yang sering alpa. Terkadang ketika ada siswa yang tidak berangkat tanpa keterangan guru menanyakan kepada teman sekelasnya.

Di era yang serba modern pada saat ini juga menuntut lembaga pendidikan harus mengikuti perkembangan teknologi yang sedang berkembang pada jaman sekarang ini untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik lagi. Hal tersebut juga menuntut guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa untuk mengikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih ini. Salah satu contoh guru pendidikan agama Islam mengikuti perkembangan teknologi yakni dengan memberikan tugas melalui internet, misalnya mencari kisah-kisah Rasul dan lain sebagainya

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII Agama Islam yaitu :

Ade Dwi Ananta, Cinta Dwi Yanti, Dedek Syahputra yang mengatakan bahwa:”Guru pendidikan agama Islam mengikuti perkembangan teknologi pada saat ini, contohnya beliau sering memberikan tugas pekerjaan rumah dengan mencari nya melalui internet dan buku- buku. Dan di dalam kelas kami tidak boleh membawa HP karena jika ketahun didalam kelas membawa HP itu akan dilaporkan ke guru BP dan akan dikenai poin.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dimaknai bahwa guru pendidikan agama Islam mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang untuk menunjang proses pembelajaran dan pembentukan karakter. Siswa juga dilarang untuk membawa HP didalam kelas karena hal itu akan mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut juga akan mengajarkan anak bersikap disiplin dengan mematuhi peraturan tersebut.

c. Guru Sebagai Pribadi Yang Baik

Berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah . yaitu apakah guru pendidikan agama Islam menjelaskan pembelajaran dengan diselangi dengan humoran agar siswa tidak merasa bosan didalamkelas khususnya dalam menjelaskan tentang pendidikan karakter? Beliau mengatakan bahwa :”Guru pendidikan agama Islam dalam menjelaskan materi didalam kelas menggunakan

humoran yang mendidik, maksudnya ketika menjelaskan materi di depan kelas humorannya tidak keluar dari materi pembelajaran yang dijelaskan. Dengan begitu siswa tidak merasa bosan dan tegang ketika di dalam kelas

Pertanyaan yang sama juga penulis ajukan kepada guru BK yaitu beliau mengatakan bahwa: Untuk masalah apakah guru pendidikan agama Islam dalam menjelaskan pembelajaran di dalam kelas selalu menggunakan humoran, khususnya dalam pembentukan karakter siswa, itu kembali lagi kepada gurunya itu sendiri. Tetapi untuk guru pendidikan agama Islam terkadang memang menggunakan candaan atau humoran agar anak juga tidak merasa bosan ketika di dalam kelas.

Hal tersebut juga dikuatkan dengan pernyataan guru pendidikan agama Islam, yang mengatakan bahwa: Di dalam menjelaskan materi atau dalam membentuk karakter siswa terkadang menggunakan candaan atau humoran yang mendidik, yaitu maksudnya adalah ketika bercanda itu tidak menyimpang dari materi pembelajaran, dengan begitu siswa akan mudah memahami materi dan tidak merasa bosan ketika sedang belajar di dalam kelas.

Berdasarkan jawaban pertanyaan di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam dalam memberikan materi di kelas terkadang menggunakan humoran agar siswa tidak merasa tegang dan bosan ketika proses pembelajaran sedang

berlangsung, tetapi humoran itu tidak melewati dari materi pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam juga bisa menggunakan metode-metode pembelajaran seperti metode diskusi dan demonstrasi. Metode tersebut juga bisa mengatasi ketika siswa mulai bosan didalam kelas.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII yaitu sebagai berikut :Dimas Arditya, Firdan Hazril, Nabil Rahman Syahputra yang mengatakan bahwa: Guru pendidikan agama Islam kami dalam menyampaikan pembelajaran didalam kelas selalu bercanda tetapi tidak menyimpang dari materi yang ajarkan, dengan bercanda bisa membuat suasana didalam kelas tidak membosankan”.Dalam memberikan arahan dan dalam menyampaikan materi pembelajaran guru pendidikan agama Islam terkadang bercanda agar suasana didalam kelas tidak tegang

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dimaknai bahwa guru sebagai pribadi yang baik sudah memberikan peranan yang baik bagi anak muridnya. Guru pendidikan agama Islam telah menjalankan tugasnya dengan baik mampu menjadi tauladan bagi anak muridnya. Dengan bersikap yang tidak kaku didalam kelas merupakan salah satu ciri bahwa guru bahwa guru pendidikan agama Islam dapat mencairkan suasana didalam kelas agar tidak tegang dengan candaannya yang mendidik dan tidak menyimpang dari materi yang diajarkannya.

d. Guru Sebagai Penghubung

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan Guru BK yaitu . yaitu ketika ada siswa yang bermasalah di sekolah apakah guru pendidikan agama Islam mendatangi rumah orangtua siswa tersebut untuk memberikan arahan kepada orangtuanya agar anaknya berperilaku yang berakarakter, dan apakah guru pendidikan agama Islam bekerja sama dengan masyarakat ketika ada siswa yang membolos untuk segera melaporkan ke pihak sekolah?, beliau mengatakan bahwa: Ketika ada siswa yang bermasalah di sekolah guru pendidikan agama Islam tidak langsung mendatangi rumah orangtua siswanya, tetapi melewati beberapa prosedur. Yaitu yang pertama adalah memberikan arahan kepada siswa yang bermasalah, kemudian yang kedua jika tidak berhasil guru pendidikan agama Islam akan melaporkan ke wali kelas, untuk selanjutnya wali kelas akan melaporkan ke guru BK, dari guru BK nantinya akan di tindak lanjut ke orangtua siswa.

Tetapi dari pihak setidak datang kerumah orangtua siswa yang bermasalah melainkan akan diberikan surat panggilan untuk orangtua siswa yang bermasalah untuk datang ke sekolah.

Dan untuk apakah guru pendidikan agama Islam bekerja sama dengan masyarakat ketika ada siswa yang membolos untuk segera melaporkan ke pihak sekolah. Dari pihak sekolah tidak

memberikan himbauan kepada Guru Pendidikan Agama Islam saja melainkan kepada guru-guru yang lainnya untuk memberitahu kepada masyarakat bahwa ketika masyarakat melihat siswa kami sedang berkeliaran di luar sekolah pada saat jam pelajaran maka hendak segera melaporkan ke pihaksekolah.Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan dari guru pendidikan agama Islam tersebut, beliau mengatakan bahwaa

Untuk mengenai siswa yang bermasalah di sekolah guru pendidikan agama Islam tidak datang ke rumah orangtua siswa tersebut. Tetapi guru pendidikan agama Islam wajibmelaporkan ke wali kelas ketika ada siswanya yang bermasalah di sekolah untuk nantinya dari wali kelas akan di laporkankepada guru BP. Dan dari guru BP nantinya akan ditindak lanjut pemanggilan orangtua murid untuk datang ke sekolahan. Jadi bukan guru pendidikan agama Islam yang datang kerumah orangtuamurid yang bermasalahmelainkanorangtuamurid yang dipanggil untuk datang ke sekolah tentunya dengan surat pemanggilan dari pihak sekolah.

Guru pendidikan agama Islam juga bekerjasama dengan masyarakat, ketika ada siswa yang membolos atau berkeliaran di luar sekolah di saat jam pelajaran masyarakat untuk segera melaporkan ke guru pendidikan agama Islam. Tetapi tida hanya melaporkan ke guru pendidikan agama Islam saja tetapi

kepada guru-guru yang lainnya yang nantinya akan dilaporkan ke pihak sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII yaitu sebagai berikut: Ketika ada siswa yang bermasalah guru pendidikan agama Islam akan menegur siswa tersebut dan diberikan nasehat, tetapi jika siswa tersebut susah di kasih tau guru pendidikan agama Islam kan melaporkan ke wali kelas. Lalu dari wali kelas akan di laporkan ke guru BK dan nantinya akan dilakukan pemanggilan ke orang tua siswa yang bermasalah tersebut. Dan ketika ada siswa yang membolos atau kelihatan di luar sekolah disaat jam pelajaran sedang berlangsung masyarakat akan melaporkan ke pihak sekolah”.

“Ketika ada siswa yang bermasalah di sekolah guru pendidikan agama Islam tidak mendatangi rumah orangtua siswa tersebut. Tetapi dari pihak sekolah yang akan melakukan panggilan dengan surat panggilan kepada orangtua siswa tersebut untuk bisa datang ke sekolah yang nantinya dari pihak sekolah akan memberi tahu kepada orangtuanya tentang bagaimana perilakuanaknya di sekolah. Dan untuk masyarakat sekitar lingkungan sekolah jika ada siswa yang membolos atau berkelir di luar sekolah ketika jam pelajaran masyarakat akan melaporkan ke pihak sekolah atau guru-guru di SMP NEGERI 1 TORGAMBA.

e. Guru Sebagai Ilmuwan

Berdasarkan wawancara dengan Mahasiswa Guru PAI yaitu : “ Apa saja nilai –nilai karakter yang paling ditekankan dalam pembelajaran PAI

Berikut hasil jawaban wawancara sebagai berikut : “ Ada beberapa nilai karakter utama yang kami tekankan seperti, kejujuran, kedisiplinan, dan memiliki kepedulian. Kami juga menanamkan sikap toleransi, saling menghormati, serta cinta tanah air sesuai dengan ajaran Islam.

f. Guru Sebagai Pembaharu

Berdasarkan wawancara dengan Mahasiswa dengan wakil kepala sekolah : “ Sejauh mana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pelajaran pendidikan agama Islam.

Berikut hasil jawaban wawancara sebagai berikut

1. Memberikan dorongan dan nasehat kepada guru : “ Kepala sekolah dapat mendorong guru untuk menggunakan waktu secara efektif
2. Mengetahui perkembangan lembaga : “ Kepala sekolah harus mengetahui perkembangan lembaga, termasuk perubahan yang terjadi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Guru pendidikan agama islam dalam pembangunan karakter siswa di SMP NEGERI 1 TORGAMBA sudah berperan cukup baik, dimana guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan peranannya seperti guru sebagai pengajar yakni guru Pendidikan Agama Islam telah mengajarkan tentang kejujuran, kedisiplinan, sopan-santun dan keteladanan. Guru sebagai pembimbing yakni guru Pendidikan Agama Islam telah membimbing siswa nya untuk berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan. Guru sebagai pemimpin yakni guru Pendidikan Agama Islam mengatur siswa nya untuk berperilaku yang berkarakter seperti jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan. Guru sebagai ilmuwan dimana guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media teknologi yang berkembang saat ini untuk mendukung proses pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdu Gafur, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Nizamia Learning Center 2020), hlm. 74-85.

Abdul Mujib, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspekti Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 11

Adi Suprayitno, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm.56-57

Ahmad Faozan, *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Kelompok, Diklat Dan Partisipasi Dalam Kelompok Kerja Guru*, (Agus Ali Dzawafi 2022), hlm. `107-109.

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 74

Alwasilah, A. C. (2013). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Aris Shoimin, *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 14-15

Asih Mardati, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Yogyakarta: Uad Press, 2021), hlm. 1-2

Atika Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Krukulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), hlm. 16-18

Asriana Harahap, *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 05 No. 1, Juni 2021

Cipta, 2010), h. 274.

D), (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 138-140

Dapertemen Agama RI, *Al-Qur''an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Dapertemen Agama, 2003), h. 257

Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), h. 31 Pendidikan Karakter Dalam Pespektif Islam

Effendi, A., & Wibowo, A. (2016). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal: Upaya Pengembangan Karakter Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 14 (2), 199-212

Enni K Hairuddin *Membentuk Karakter Anak* (Jakarta: PT Elex Media 2014), hlm.44-46

Enni K Hairuddin, *Membentuk Karakter Anak Dari Rumah*, (Jakarta: PT Elex Media Kompotindo, 2014), hlm. 2-3

h. 330.

Hairuddin Cikaa, Peranan Kompotensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah,’’ *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, Mei (2020) , Hlm. 48-49

Jejen Musfah, *Peningkatan Kompotensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, Divisi dari Prenadamedia Group, 2011), hlm. 28

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),

Masduki Duryat dkk, *Membedah Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas*, (Jawa Barat Pabean Udik Indramayu 2024), hlm.83- 84

Miftahul Jinan dan Choirus Syafruddin, *Straategi Membangun Karakter Anak Usia Sekolah Dasar (Telaah Kritis Buku Alhamdulillah Anakku Nakal)*, , Vol. 15, No. 2, (Juli-Desember 2021), hlm, 85-86

Moh. Karim, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. cet. 2, (Yogyakarta: UIN-Maliki

Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 54

Nabila Putri Nur Afifah, *Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Membangun Karakter Anak Bangsa*, Volume 5 Nomor 3 2021, hlm. 7173

Muh. Judrah, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral, *Journal of Instructional and Development Researches*, Vol. 4, No. 1, February 2024, hlm.25 - 37

Oemar Hamanik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 124

Press, 2010), h. 193

Rhain, A., Nashihin, H., Srihananto, T.H (2023) *Tashin Reading Assistance for islamic Boarding*

Riswadi, *Kompetensi Profesi Guru*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia 2019), hlm. 22-24

Rivan Setiawan, *Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*, (Yogyakarta : Pramuka No 42, 2021), hlm 24

Rusmin Tumanggor, *Pendidikan Karakter, Konsep Dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 13-14

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &*

Suharsimi Arukunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157

Sumartana, dkk *Pluralisme, konflik dan Pendidikan Agama Islam di Indonesia* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm 20

Syabuddin Gade, *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Banda Aceh Kompleks Pascasarjana UIN Ar-Raniry Darussalam, 2019), hlm 24-25

Thomas Liekona dan Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 105-108

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka, 2008), h. 5,

Wiwit Wahyuning, *Mengkomunikasi Moral Kepada Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003), hlm. 130-133

ALAT PENGUMPUL DATA

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 TORGAMBA

PEDOMAN WAWANCARA

Pengantar:

1. Wawancara ditanyakan kepada guru PAI, Kepala Sekolah dan Siswa dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Torgamba “
2. Informasi yang diperoleh dari bapak/ibu guru (PAI), Ibu Kepala Sekolah dan adik (Siswa/i) sangat berguna bagi penulis untuk menganalisis tentang “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Torgamba “
3. Data yang kami dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, untuk Bapak/Ibu guru (PAI), Ibu Kepala Sekolah dan Adik (Siswa/i) tidak perlu ragu untuk menjawab pertanyaan ini.

Petunjuk Wawancara

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam.
2. Pertanyaan awal yang hangat dan mudah.
3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan berikutnya secara runtutan.
4. Penutup yaitu mengucapkan terimakasih.

Nama : Dona Ananda Hasibuan

Waktu Wawancara :09.00 WIB

Tempat Wawancara : SMP NEGERI 1 TORGAMBA

I. WAWANCARA

A. Daftar Wawancara Dengan Guru PAI Di SMP NEGERI 1 TORGAMBA

1. Apakah ibu mengajarkan tentang kejujuran, kedisiplinan, sopan-santun, dan keteladanan kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Torgamba?
2. Apakah ibu selalu datang tepat waktu?
3. Bagaimanakah ibu dalam membimbing siswa untuk berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan?
4. Bagaimanakah ibu dalam mengatur agar siswa bisa bersikap jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan di dalam kelas?
5. Bagaimana ibu dalam merencanakan agar siswa itu bisa berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan di dalam kelas?
6. Bagaimana ibu menilai dan mengontrol bahwa rencana itu bisa terlaksana dengan baik?
7. Apakah ibu mengikuti perkembangan teknologi dalam membentuk siswa supaya berperilaku yang berkarakter?
8. Apakah siswa boleh membawa alat komunikasi seperti HP di dalam kelas selagi untuk kepentingan pembelajaran?

9. Dalam pembentukan karakter apakah ibu menjelaskan pembelajaran dengan diselingi dengan candaan atau humoran agar siswa tidak bosan ketika didalam kelas?
10. ketika ada siswa yang bermasalah di sekolah apakah ibu datang kerumah siswa tersebut untuk memberikan arahan kepada orangtua nya untuk mengarahkan agar anaknya berperilaku yang berkarakter?
11. Apakah ibu bekerja sama dengan masyarakat ketika ada siswa yang membolos untuk segera melaporkan ke pihak sekolah?
12. Seiring perkembangan zaman yang modern dan teknologi yang semakin maju, sepperti teknologi komunikasi misalnya HP, TV, dan lain sebagainya. apakah ibu memberikan arahan kepada siswa agar selalu menggunakan teknologi informasi dengan baik dan benar serta memberikan pengetahuan tentang dampak positif maupun negatif dalam menggunakan teknologi yang sedang berkembang?
13. Ketika siswa bersikap kurang berkarakter misalnya tidak disiplin, kurangnya bersopan-santun, kurang teladan, dan tidak jujur, setrategi atau metode apakah yang ibu gunakan dalam pembentukan karakter?
14. Apakah ibu sudah menggunakan strategi atau metode pe,bentukan karakrakter dengan baik dan benar?
15. Dalam pembentukan karakter adakah kendala yang ibu temui?
16. Apa sajakah faktor penghamat dan pendukung dalam pembentukan karakter siswa?

**B. Daftar Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII Di SMP NEGERI 1
TORGAMBA**

1. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan tentang kejujuran, kedisiplinan, sopan-santun, dan keteladanan kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Torgamba?
2. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam selalu datang tepat waktu?
3. Bagaimanakah Guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa untuk berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan?
4. Bagaimanakah Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatur agar siswa bisa bersikap jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan di dalam kelas?
5. Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan agar siswa itu bisa berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan di dalam kelas?
6. Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam menilai dan mengontrol bahwa rencana itu bisa terlaksana dengan baik?
7. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam mengikuti perkembangan teknologi dalam membentuk siswa supaya berperilaku yang berkarakter?
8. Apakah siswa boleh membawa alat komunikasi seperti HP di dalam kelas selagi untuk kepentingan pembelajaran?

9. Dalam pembentukan karakter apakah Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan pembelajaran dengan diselingi dengan candaan atau humoran agar siswa tidak bosan ketika didalam kelas?
10. ketika ada siswa yang bermasalah di sekolah apakah Guru Pendidikan Agama Islam datang kerumah siswa tersebut untuk memberikan arahan kepada orangtua nya untuk mengarahkan agar anaknya berperilaku yang berkarakter?
11. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama dengan masyarakat ketika ada siswa yang membolos untuk segera melaporkan ke pihak sekolah?
12. Seiring perkembangan zaman yang modern dan teknologi yang semakin maju, sepperti teknologi komunikasi misalnya HP, TV, dan lain sebagainya. apakah Guru Pendidikan Agama Islam memberikan arahan kepada siswa agar selalu menggunakan teknologi informasi dengan baik dan benar serta memberikan pengetahuan tentang dampak positif maupun negatif dalam menggunakan teknologi yang sedang berkembang?
13. Ketika siswa bersikap kurang berkarakter misalnya tidak disiplin, kurangnya bersopan-santun, kurang teladan, dan tidak jujur, setrategi atau metode apakah yang ibu gunakan dalam pembentukan karakter?
14. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan strategi atau metode pe,bentukan karakrakter dengan baik dan benar?

15. Dalam pembentukan karakter adakah kendala yang Guru Pendidikan Agama Islam temui?
16. Apa sajakah faktor penghamat dan pendukung dalam pembentukan karakter siswa?

C. Daftar Wawancara Dengan Kepala Sekolah dan Guru BP Di SMP NEGERI 1 TORGAMBA

1. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan tentang kejujuran, kedisiplinan, sopan-santun, dan keteladanan kepada siswa kelas VIII Di SMP Negeri 1 Torgamba?
2. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam selalu datang tepat waktu?
3. Bagaimanakah Guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa untuk berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan?
4. Bagaimanakah Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatur agar siswa bisa bersikap jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan di dalam kelas?
5. Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan agar siswa itu bisa berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan di dalam kelas?
6. Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam menilai dan mengontrol bahwa rencana itu bisa terlaksana dengan baik?
7. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam mengikuti perkembangan teknologi dalam membentuk siswa supaya berperilaku yang berkarakter?

8. Apakah siswa boleh membawa alat komunikasi seperti HP di dalam kelas selagi untuk kepentingan pembelajaran?
9. Dalam pembentukan karakter apakah Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan pembelajaran dengan diselingi dengan candaan atau humoran agar siswa tidak bosan ketika di dalam kelas?
10. Ketika ada siswa yang bermasalah di sekolah apakah Guru Pendidikan Agama Islam datang ke rumah siswa tersebut untuk memberikan arahan kepada orang tua nya untuk mengarahkan agar anaknya berperilaku yang berkarakter?
11. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama dengan masyarakat ketika ada siswa yang membolos untuk segera melaporkan ke pihak sekolah?
12. Seiring perkembangan zaman yang modern dan teknologi yang semakin maju, seperti teknologi komunikasi misalnya HP, TV, dan lain sebagainya. apakah Guru Pendidikan Agama Islam memberikan arahan kepada siswa agar selalu menggunakan teknologi informasi dengan baik dan benar serta memberikan pengetahuan tentang dampak positif maupun negatif dalam menggunakan teknologi yang sedang berkembang?
13. Ketika siswa bersikap kurang berkarakter misalnya tidak disiplin, kurangnya bersopan-santun, kurang teladan, dan tidak jujur, strategi atau metode apakah yang guru gunakan dalam pembentukan karakter?

14. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan strategi atau metode pembentukan karakter dengan baik dan benar?
15. Dalam pembentukan karakter adakah kendala yang Guru Pendidikan Agama Islam temui?
16. Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter siswa?

PEDOMAN OBSERVASI

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 TORGAMBA

Petunjuk Obsevasi

1. Observasi ini dilakukan di SMP Negeri 1 Torgamba dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, dan kondisi lingkungan Sekolah.
2. Observasi ini dilakukan di SMP Negeri 1 Torgamba dengan maksud untuk mengetahui “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Torgamba “.
3. Observasi dilakukan di SMP Negeri 1 Torgamba dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang usaha-usaha yang dilakukan guru gunna Dalam membentuk karakter siswa.

II. OBSERVASI

Pengamatan Tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Anak Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Torgamba.

**Tabel Observasi Penilaian Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Membangun Karakter Anak Didik Kelas VIII Di SMP
NEGERI 1 TRGAMBA**

No.	Indikator Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Guru pendidikan agama islam membimbing siswa dalam pembentukan karakter.	√	
2.	Guru melakukan strategi atau metode yang di gunakan dalam pembentukan karakter siswa.	√	
3.	Guru melakukan pendekatan dalam pembentukan karakter siswa.	√	
4.	Guru mengetahui nilai-nilai yang dikembangkan pada pembentukan karakter.	√	
5.	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh tauladan kepada siswa sebagai pembentukan karakter.	√	
6.	Dalam proses belajar mengajar guru pendidikan agama islam memimpin doa terlebih dahulu sebelum proses mengajar dimulai.	√	

PEDOMAN DOKUMENTASI

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 TORGAMBA

A. Pengantar:

1. Dokumentasi Diajukan Kepada bapak/Ibu Kepala bagian tata usaha di SMP Negeri 1 Torgamba dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, identitas sekolah, kondisi sekolah, keadaan guru, keadaan peserta didik, struktur organisasi sekolah, denah lokasi.
2. Informasi yang diperoleh dari Bapak/Ibu kepala bagian tata usaha sangat berguna bagi penulis untuk mendapatkan data tentang sejarah beririnya sekolah, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, daerah sekolah, dan struktur organisasi

HASIL WAWANCARA

Nama : Dona Ananda Hasibuan, S.Pd
Waktu Wawancara : 09.00 WIB
Hari/Tanggal Wawancara : Kamis 01 Juni 2024
Tempat Wawancara : Kantor SMP NEGERI 1 TORGAMBA

No	Fokus	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban Wawancara
1.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam	1. Apakah ibu mengajarkan tentang kejujuran, kedisiplinan, sopan-santun, dan keteladanan kepada siswa kelas VIII di SMP NEGERI 1 TORGAMBA?	Saya selalu mengajarkan kepada siswa saya untuk berperilaku yang baik seperti kejujuran, sopan-santun, dan keteladanan, karena hal tersebut merupakan kewajiban seorang guru untuk mengajarkan sesuatu yang baik bagi anak didiknya.
		2. Apakah ibu selalu datang tepat waktu?	Saya selalu datang tepat waktu karena dengan selalu datang tepat waktu akan mengajarkan siswa untuk berperilaku disiplin dan teladan.
		3. Bagaimanakah ibu dalam membimbing siswa untuk berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan di dalam kelas?	Saya memberikan bimbingan kepada siswa untuk berperilaku tersebut yakni dengan pendekatan-pendekatan yang lebih dan memberikan arahan kepada anak tersebut untuk

			<p>bereprilaku yang lebih baik lagi. Kami sebagai guru pendidikan agama islam dalam membimbing siswa kami tidak dengan kekerasan tetapi menggunakan pendekatan supaya anak sedikit lebih menurut dan tidak membangkang.</p>
		<p>4. Bagaimana ibu dalam mengatur agar siswa untuk berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan didalam kelas?</p>	<p>dalam mengatur agar siswa untuk berperilaku tersebut tidaklah mudah, dengan karakter yang dimiliki setiap anak berbeda-beda. Untuk mengaturnya misalnya dengan pembiasaan-pembiasaan. Seperti membiasakan berdoa sebelum di mulainya pelajaran akan mengajarkan anak untuk berperilaku disiplin dan teladan, membiasakan bersalaman ketika akan masuk kelas dan setelah pelajaran berakhir mengajarkan anak untuk sopan santun, dan membiasakan anak untuk tidak mencontek mengajarkan anak untuk berperilaku jujur.</p>

		5. Bagaimana ibu dalam merencanakan agar siswa itu bisa berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan didalam kelas?	Untuk merencanakan supaya anak bisa berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan yaitu dengan strategi-strategi khusus. Misalnya dengan mengamati setiap karakter siswa, komunikasi dengan baik kepada siswa, dekati siswa, dan konsultasi terhadap orangtua.
		6. Bagaimana ibu menilai dan mengontrol bahwa rencana itu bisa terlaksana dengan baik?	Untuk menilai dan mengontrol bahwa rencana itu terlaksana dengan baik adalah dengan melihat absen. Dari melihat absen bisa dilihat mana siswa yang rajin dan siswa yang sering alpa. Terkadang ketika ada siswa yang tidak berangkat tanpa keterangan guru menanyakan kepada teman sekelasnya.
		7. Apakah ibu mengikuti perkembangan teknologi dan membentuk siswa supaya berperilaku yang berkarakter?	Menjadi seorang Guru Pendidikan Agama Islam tentunya harus mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang saat ini, tidak hanya Guru Pendidikan Agama Islam saja tetapi guru-guru yang lainnya juga harus

			<p>mengikuti perkembangan teknologi untuk kepentingan pembelajaran. Misalnya untuk pemberian tugas biasanya untuk mencari kisah-kisah Rashul, atau mencari artikel tentang agama islam siswa disuruh mencari melalui media-media yang lainnya</p>
		<p>8. Apakah siswa boleh membawa alat komunikasi seperti HP didalam kelas selagi untuk kepentingan pembelajaran?</p>	<p>Pihak sekolah tidak mengizinkan dengan alasan akan mengganggu proses pembelajaran didalam kelas. Tetapi siswa boleh browsing melalui HP diluar kelas ketika ada materi yang tidak ada di buku. Dengan dilarangnya siswa untuk tidak membawa HP didalam kelas itu akan mengajarkan akan kedisiplinan di sekolah dan didalam kelas.</p>
		<p>9. Dalam pembentukan karakter apakah ibu menjelaskan pembelajaran dengan diselingi dengan candaan atau humoran agar siswa tidak bosan ketika didalam kelas?</p>	<p>Didalam menjelaskan materi atau dalam membentuk karakter siswa terkadang menggunakan candaan atau humoran yang mendidik, yaitu maksudnya adalah ketika bercanda itu tidak menyimpang dari materi pembelajaran, dengan begitu</p>

			siswa akan mudah memahami materi dan tidak merasa bosan ketika sedang belajar didalam kelas.
		10. Ketika ada siswa yang bermasalah di sekolah apakah ibu datang kerumah siswa tersebut untuk memberikan arahan kepada orangtuanya untuk mengarahkan agar anaknya berperilaku yang berkarakter?	untuk mengenai siswa yang bemasalah disekolah guru pendidikan agam islam tidak datang ke rumah orangtua siswa tersebut. Tetapi guru pendidikan agama islam wajib melaporkan ke wali kelas ketika ada siswanya yang bermasalah disekolah untuk nantinya dari wali kelas akan di laporkan kepada guru BP. Dan dari guru BP nantinya akan ditindak lanjut pemanggilan orangtua murid untuk datang kesekolahan. Jadi bukan Guru Pendidikan Agama Islam yang datang kerumah orangtua murid yang bermasalah melainkan orangtua merid yang dipanggil untuk datang ke sekolah tentunya dengan surat pemanggilan dari pihak Sekolah
		11. Apakah ibu bekerja sama dengan	Ketika ada siswa yang mebolos atau berkeliaran

		<p>masyarakat ketika ada siswa yang membolos untuk segera melaporkan ke pihak sekolah?</p>	<p>diluar sekolah di saat jam pelajaran masyarakat untuk segera melaporkan ke Guru Pendidikan Agama Islam. Tetapi tidak hanya melaporkan ke guru pendidikan agama islam saja tetapi kepada guru-guru yang lainnya yang nantinya akan dilaporkan ke pihak sekolah.</p>
		<p>12. Apakah ibu memberikan arahan kepada siswa agar selalu menggunakan teknologi informasi dengan baik dan benar serta memberikan pengetahuan tentang dampak positif maupun negatif dalam menggunakan teknologi yang sedang berkembang</p>	<p>Saya selalu memberikan arahan kepada siswa dalam menggunakan teknologi yang berkembang saat ini. Yakni memberikan nasehat positif maupun negatif dalam menggunakan teknologi informasi.</p>
2.	Metode	<p>17. Ketika siswa bersikap kurang berkarakter misalnya tidak disiplin, kurangnya bersopan-santun, kurang teladan, dan tidak jujur, setrategi atau metode apakah yang ibu gunakan dalam</p>	<p>Metode yang Guru Pendidikan Agama Islam gunakan ketika ada siswa yang bersikap kurang berkarakter seperti misalnya tidak disiplin suka membolos dan lain sebagainya yaitu salah satunya dengan</p>

		pembentukan karakter?	mnasehati anak tersebut agar tidak melakukan hal-hal yang kurang baik, dan mengajari siswa untuk menanamkan karakter yang baik.
		18. Apakah ibu sudah menggunakan strategi atau metode pe,bentukan karakrakter dengan baik dan benar?	Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam tentunya harus maksimal dalam mengajarkan anak untuk berperilaku yang baik. Dalam menggunakan strategi atu metode pembentukan karakter Guru Pendidikan Agam Islam sudah berusaha dengan baik dan benar.
19.	Faktor Penghambat	1. Dalam pembentukan karakter adakah kendala yang ibu temui?	Untuk kendala yang di temui dalam pembentukan karakter yaitu faktor eksternal yaitu faktor dari luar. Yakni seperti peragulan di luar sekolah yang kurang baik, latar belakang dari keluarga yang broken hom,e dan penyalah gunaan media sosial yang kurang baik akan mempengaruhi siswa untuk berperilaku yang kurang baik di sekolah

20.	Faktor Pendukung	1. Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan karakter?	Faktor pendukung dalam pembentukan karakter yaitu seperti mengajarkan anak untuk mengaji, kultum, azan, shalat duha dan shalat zuhur berjamaah di sekolah. Dengan mengajarkan anak hal tersebut akan membuat akhlak anak semakin meningkat.
-----	------------------	----------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

HASIL WAWANCARA

Nama : Dona Ananda Hasibua, S.Pd
Waktu Wawancara : 09.00 WIB
Hari/Tanggal Wawancara : Kamis 01 Juni 2024
Tempat Wawancara : Kantor SMP NEGERI 1 TORGAMBA

No.	Fokus	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban Wawancara
1.	Peranan Guru Pendidikan Agama Islam	1. Apakah guru PAI mengajarkan tentang kejujuran, kedisiplinan, sopan-santun, dan keteladanan kepada siswa kelas VIII di SMN 2 sukadana lampung timur?	Guru PAI sudah memberikan pembelajaran yang cukup baik dalam pembentukan karakter siswa, dimana selain mengajarkan pelajaran Agama Islam, Guru PAI juga mengajarkan kepada siswa nya untuk berperilaku yang jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan
		2. Apakah Guru PAI selalu datang tepat waktu?	Guru Pendidikan Agama Islam selalu datang tepat waktu.
		3. Bagaimanakah guru PAI dalam membimbing siswa untuk berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan didlam kelas?	Guru Pendidikan Agama Islam juga membimbing siswa nya dengan mengkondisikan siswanya untuk Shalat dhuhur atau Shalat Duha di masjid sekolah, dan ketika pulang sekolah juga mengkondisikan anak untuk berjabat tangan dengan gurunya.

		4. Bagaimana guru PAI dalam mengatur agar siswa untuk berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan didalam kelas?	<p>Untuk mengatur siswa agar berperilaku yang jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan yaitu dengan melakukan pembiasaan.</p> <p>Misalnya ketika akan masuk kelas siswa di bimbing untuk baris terlebih dahulu, ketika akan mulai pelajaran dan setelah pelajaran selesai siswa di bimbing untuk berdoa terlebih dahulu, dan ketika bertemu dengan guru dibiasakan untuk bersalaman</p>
		5. Bagaimana Guru PAI dalam merencanakan agar siswa itu bisa berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan didalam kelas?	<p>Dan dalam merencanakan siswa untuk berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan Guru Pendidikan Agama Islam biasanya memiliki strategi tersendiri. misalnya dengan mengkondisikan sikap dari anak-anak tersebut, dimana setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda dan garis latar belakang keluarga yang berbeda-beda pula.</p>
		6. Bagaimana Guru PAI menilai dan mengontrol bahwa rencana itu bisa	<p>Guru pendidikan agama Islam itu menilai dan mengontrol bahwa rencana</p>

		terlaksana dengan baik?	yang dilakukannya terlaksana dengan baik adalah dengan melihat buku absen atau mengecek buku absen tersebut, dan biasanya juga bertanya kepada anak-anak yang lain nya apakah ada perubahan yang baik dari anak yang super yang susah di atur atau yang suka membolos.
		7. Apakah guru PAI mengikuti perkembangan teknologi dan membentuk siswa supaya berperilaku yang berkarakter?	Guru Pendidikan Agama Islam tentunya selalu mengikuti perkembangannya dalam memberikan pembelajaran kepada anak didiknya. Misalnya dengan memberikan tugas untuk mencari kisah-kisah Rashul dengan browsing atau dengan mencari melalui buku-buku jika memang ada.
		8. Apakah siswa boleh membawa alat komunikasi seperti HP didalam kelas selagi untuk kepentingan pembelajaran?	Dari pihak sekolah tidak mengijinkan siswa membawa HP didalam kelas. Karena hal itu bisa membuat anak nantinya akan terganggu didalam proses pembelajarannya.

		<p>9. Dalam pembentukan karakter apakah Guru PAI menjelaskan pembelajaran dengan diselingi dengan candaan atau humoran agar siswa tidak bosan ketika didalam kelas?</p>	<p>guru PAI dalam menjelaskan pembelajaran didalam kelas selalu menggunakan humoran, khususnya dalam pembentukan karakter siswa, itu kembali lagi kepada gurunya itu sendiri. Tetapi untuk Guru Pendidikan Agama Islam terkadang memang menggunakan candaan atau humoran agar anak juga tidak merasa bosan ketika di dalam kelas.</p>
		<p>10. Ketika ada siswa yang bermasalah di sekolah apakah Guru PAI datang kerumah siswa tersebut untuk memberikan arahan kepada orangtuanya untuk mengarahkan agar anaknya berperilaku yang berkarakter?</p>	<p>Ketika ada siswa yang bermasalah di sekolah Guru Pendidikan Agama Islam tidak langsung mendatangi rumah orangtua siswanya, tetapi melewati beberapa prosedur. Yaitu yang pertama adalah memberikan arahan kepada siswa yang bermasalah, kemudian yang kedua jika tidak berhasil Guru Pendidikan Agama Islam akan melaporkan ke wali kelas, untuk selanjutnya wali kelas akan melaporkan ke guru BK, dari guru BK nantinya akan di tindak lanjut ke orangtua siswa. Tetapi</p>

			dari pihak sekolah tidak datang kerumah orangtua siswa yang bermasalah melainkan akan diberikan surat panggilan untuk orangtua siswa yang bermasalah untuk datang ke sekolah.
		11. Apakah Guru PAI bekerja sama dengan masyarakat ketika ada siswa yang membolos untuk segera melaporkan ke pihak sekolah?	Dari pihak sekolah tidak memberikan himbauan kepada Guru Pendidikan Agama Islam saja melainkan kepada guru-guru yang lainnya untuk memberitahu kepada masyarakat bahwa ketika masyarakat melihat siswa kami sedang berkeliaran di luar sekolah pada saat jam pelajaran maka hendak segera melaporkan ke pihak sekolah.
		12. Apakah Guru PAI memberikan arahan kepada siswa agar selalu menggunakan teknologi informasi dengan baik dan benar serta memberikan pengetahuan tentang dampak positif	Guru Pendidikan Agama Islam mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang saat ini karena hal tersebut juga salah satu penunjang untuk proses pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam tentunya akan memberikan

		<p>maupun negatif dalam menggunakan teknologi yang sedang berkembang?</p>	<p>arahan kepada siswanya agar selalu menggunakan teknologi informasi dengan baik dan benar serta memberikan nasehat positif maupun negatif dalam bersosial media.</p>
2.	Metode	<p>1. Ketika siswa bersikap kurang berkarakter misalnya tidak disiplin, kurangnya bersopan-santun, kurang teladan, dan tidak jujur, setrategi atau metode apakah yang ibu gunakan dalam pembentukan karakter?</p>	<p>Ketika ada siswa yang bersikap kurang berkarakter misalnya tidak disiplin, kurang sopan, tidak jujur, dan kurang teladan biasanya Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai strategi atau metode tersendiri. Tetapi ketika ada siswa yang bermasalah di sekolah tentunya Guru Pendidikan Agama Islam melakukan peneguran terhadap siswa, lalu melakukan pembimbingan, jika dengan bimbingan tidak berhasil maka akan di laporkan ke wali kelas untuk di tindak lanjut ke guru BK, dari guru BK akan di lakukan pemanggilan kepada orangtua murid.</p>

		2. Apakah guru PAI sudah menggunakan strategi atau metode pembentukan karakter dengan baik dan benar?	Guru Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan strategi atau metode pembentukan dengan baik dengan benar dan sudah dilakukan dengan maksimal untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik lagi.
3.	Faktor Penghambat	1. Dalam pembentukan karakter adakah kendala yang ibu temui?	Yakni diantaranya adalah kurang tanggapnya wali murid ketika ada pemanggilan dari pihak sekolah, latar belakang anak yang kurang baik, dan pergaulan anak yang kurang baik dengan di luar lingkungan sekolah.
4.	Faktor Pendukung	1. Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan karakter?	Faktor pendukung dalam pembentukan karakter yaitu seperti mengajarkan anak untuk mengaji, kultum, azan, shalat duha dan shalat zuhur berjamaah di sekolah. Dengan mengajarkan anak hal tersebut akan membuat akhlak anak semakin meningkat.

HASIL WAWANCARA

Nama : Lismardalena Andriani, M.Pd

Waktu Wawancara : 10.00 Wib

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 20 Maret 2018

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

No.	Fokus	Pertanyaaan	Deskripsi Jawaban Wawancara
1.	Peranan Guru Pendidikan Agama Islam	1. Apakah guru PAI mengajarkan tentang kejujuran, kedisiplinan, sopan-santun, dan keteladanan kepada siswa kelas VIII di SMN 2 sukadana lampung timur?	Guru PAI telah memberikan pengajaran yang baik, khususnya dalam pembentukan karakter. Guru PAI juga telah mengajarkan tentang kejujuran, kedisiplinan, sopan-santun, dan keteladanan kepada siswanya.
		2. Apakah Guru PAI selalu datang tepat waktu?	Guru Pendidikan Agama Islam selalu datang tepat waktu, karena secara tidak langsung hal tersebut juga mengajarkan siswa untuk selalu disiplin di sekolah.
		3. Bagaimanakah guru PAI dalam membimbing siswa untuk berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan didlam kelas?	Guru Pendidikan Agama Islam berkewajiban untuk membimbing, siswanya supaya berkarakter yang baik, dengan memberikan contoh teladan yang baik sesuai syari'at Islam seperti salah

			satunya membimbing siswa untuk melaksanakan Shalat Dhuhur berjama'ah di sekolah
		4. Bagaimana guru PAI dalam mengatur agar siswa untuk berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan didalam kelas?	Guru PAI dalam mengatur siswa untuk berperilaku yang jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan sebenarnya susah-susah gampang karena anak-anak tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda. Terlebih untuk siswa yang susah di atur, biasanya Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi hal tersebut yaitu komunikasi dengan baik kepada anak tersebut supaya anaknya juga mau menurut ketika diberikan arahan.
		5. Bagaimana Guru PAI dalam merencanakan agar siswa itu bisa berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan didalam kelas?	Dan untuk merencanakan supaya anak bisa berperilaku yang jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi tersendiri agar anak itu bisa menurut.
		6. Bagaimana Guru PAI menilai dan mengontrol bahwa rencana itu bisa	Untuk menilai dan mengontrol bahwa rencana yang Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk

		terlaksana dengan baik?	karakter siswa itu terlaksana dengan baik adalah dengan melihat absen harian siswa. Disitu akan terlihat siswa yang tidak hadir dan alpa atau tidak ada keterangan.
		7. Apakah guru PAI mengikuti perkembangan teknologi dan membentuk siswa supaya berperilaku yang berkarakter?	sebagai Guru Pendidikan Agama Islam tentunya selalu mengikuti perkembangannya dalam memberikan pembelajaran kepada anak didiknya. Misalnya dengan memberikan tugas untuk mencari kisah-kisah Rashul dengan browsing atau dengan mencari melalui buku-buku jika memang ada.
		8. Apakah siswa boleh membawa alat komunikasi seperti HP didalam kelas selagi untuk kepentingan pembelajaran?	dari pihak sekolah tidak mengijinkan siswa membawa HP didalam kelas. Karena hal itu bisa membuat anak nantinya akan terganggu didalam proses pembelajarannya
		9. Dalam pembentukan karakter apakah Guru PAI menjelaskan pembelajaran dengan diselingi dengan candaan atau humoran	Guru Pendidikan Agama Islam dalam menjelaskan materi didalam kelas menggunakan humoran yang mendidik, maksudnya ketika menjelaskan materi didepan

		<p>agar siswa tidak bosan ketika didalam kelas?</p>	<p>kelas humorannya tidak keluar dari materi pembelajaran yang dijelaskan. Dengan begitu siswa tidak merasa bosan dan tegang ketika didalam kelas.</p>
		<p>10. Ketika ada siswa yang bermasalah di sekolah apakah Guru PAI datang kerumah siswa tersebut untuk memberikan arahan kepada orangtuanya untuk mengarahkan agar anaknya berperilaku yang berkarakter?</p>	<p>Ketika ada siswa yang bermasalah di sekolah Guru Pendidikan Agama Islam tidak langsung mendatangi rumah orangtua siswanya, tetapi melewati beberapa prosedur.</p>
		<p>11. Apakah Guru PAI bekerja sama dengan masyarakat ketika ada siswa yang membolos untuk segera melaporkan ke pihak sekolah?</p>	<p>Dan untuk apakah Guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama dengan masyarakat ketika ada siswa yang membolos untuk segera melaporkan kepihak sekolah. Dari pihak sekolah tidak memberikan himbauan kepada Guru Pendidikan Agama Islam saja melainkan kepada guru-guru yang lainnya untuk memberitahu kepada masyarakat bahwa ketika</p>

			masyarakat melihat siswa kami sedang berkeliaran di luar sekolah pada saat jam pelajaran maka hendak segera melaporkan ke pihak sekolah.
		12. Apakah Guru PAI memberikan arahan kepada siswa agar selalu menggunakan teknologi informasi dengan baik dan benar serta memberikan pengetahuan tentang dampak positif maupun negatif dalam menggunakan teknologi yang sedang berkembang?	Guru Pendidikan Agama Islam mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang saat ini karena hal tersebut juga salah satu penunjang untuk proses pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam tentunya akan memberikan arahan kepada siswanya agar selalu menggunakan teknologi informasi dengan baik dan benar serta memberikan nasehat positif maupun negatif dalam bersosial media.
2.	Metode	1. Ketika siswa bersikap kurang berkarakter misalnya tidak disiplin, kurangnya bersopan-santun, kurang teladan, dan tidak jujur, setrategi atau metode apakah yang ibu gunakan dalam pembentukan	Ketika ada siswa yang bersikap kurang berkarakter misalnya tidak disiplin, kurang sopan, tidak jujur, dan kurang teladan biasanya Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai strategi atau metode tersendiri. Tetapi ketika ada siswa yang bermasalah di sekolah

		karakter?	tentunya Guru Pendidikan Agama Islam melakukan peneguran terhadap siswa, lalu melakukan pembimbingan, jika dengan bimbingan tidak berhasil maka akan di laporkan ke wali kelas untuk di tindak lanjut ke guru BK, dari guru BK akan di lakukan pemanggilan kepada orangtua murid.
		2. Apakah guru PAI sudah menggunakan strategi atau metode pembentukan karakter dengan baik dan benar?	Guru Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan strategi atau metode pembentukan dengan baik dengan benar dan sudah dilakukan dengan maksimal untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik lagi.
3.	Faktor Penghambat	1. Dalam pembentukan karakter adakah kendala yang ibu temui?	Yakni diantaranya adalah kurang tanggapnya wali murid ketika ada pemanggilan dari pihak sekolah, latar belakang anak yang kurang baik, dan pergaulan anak yang kurang baik dengan di luar lingkungan sekolah.
4.	Faktor Pendukung	1. Apa saja faktor pendukung dalam	Faktor pendukung dalam pembentukan karakter yaitu

		<p>pembentukan karakter?</p>	<p>seperti mengajarkan anak untuk mengaji, kultum, azan, shalat duha dan shalat zuhur berjamaah di sekolah. Dengan mengajarkan anak hal tersebut akan membuat akhlak anak semakin meningkat.</p>
--	--	------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

DOKUMENTASI

Gambar 1.

Wawancara dengan Bapak Afrizal Nasution wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 Torgamba



Gambar 2.

Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Guru Pendidikan Agama Islam



Gambar 3.

Wawancara dengan siswa kelas VIII (Nabil Rahman Syaputra)



Gambar 4.

Wawancara dengan siswa kelas VIII { Cinta Dwi Yanti }



Gambar 5.

Wawancara dengan siswa kelas VIII (Dimas Arditya)



Gambar 6.

Wawancara dengan siswa kelas VIII (Ade Dwi Ananta)



Gambar 7.

Kegiatan hasil pengumuman dalam perlombaan di SMP Negeri 1 Torgamba



Gambar 8.

Guru kelas VIII di SSMP Negeri 1 Torgamba sedang menjelaskan materi pada pembelajaran PAI



Gambar 9.

Guru kelas VIII di SSMP Negeri 1 Torgamba sedang menjelaskan materi pada pembelajaran PAI



Gambar 10.

Gerbang sekolah SMP Negeri 1 Torgamba



Gambar 11.

Ruang labotorium Bahasa dan computer di SMP Negeri 1 Torgamba



Gambar 12.

Foto bersama siswa siswi dan Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 1 Torgamba



Gambar 13.

Foto bersama dengan Para Guru Guru Di SMP Negeri 1 torgamba





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 0305/Un.28/E.1/TL.00.9/12/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Torgamba

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Dona Ananda Hasibuan
NIM : 2020100228
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kota Pinang

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Anak Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Torgamba"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 07 Desember 2024 s.d. tanggal 07 Januari 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 16 Desember 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan


Dr. Lis Vulianti Syafri Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 00 1



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN



UPTD. SMP NEGERI 1 TORGAMBA

JL. PROTOKOL AEK BATU DESA ASAM JAWA KEC. TORGAMBA KODE POS 21572

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 166 / TU / 2025

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Dra. MAHYUN HAJAR HARAHAP**
NIP : 19670505 199412 2001
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala UPTD. SMP Negeri 1 Torgamba

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **DONA ANANDA HASIBUAN**
NIM : 2020100228
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 07 Desember s.d 07 Januari 2025 di UPTD. SMP Negeri 1 Torgamba dengan Judul Penelitian "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Anak Didik Kelas VII Di UPTD SMPN 1 Torgamba".

Demikian surat keterangan ini diperbuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Asam Jawa, 4 Februari 2025

Kepala SMP Negeri 1 Torgamba



Dra. MAHYUN HAJAR HARAHAP

NIP. 19670505 199412 2001